

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL MENGGUNAKAN
FLIPPINGBOOK PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS
X SMAN 1 PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



IRSYANI AULIA

032121004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
PAKUAN**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

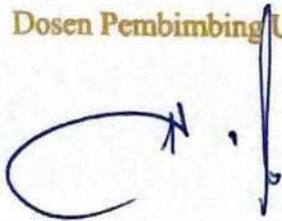
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan FlippingBook
pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu
Kabupaten Sukabumi

Peneliti : Irsyani Aulia

NPM : 032121004

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.

NIP 196506191990032001

Dosen Pembimbing Pendamping,



Stella Talitha, M.Pd.

NIK 1130417787

Diketahui oleh:

Dekan FKIP

Universitas Pakuan,

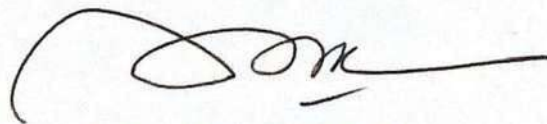


Dr. Eki Sakardi, M.Si.

NIK 10694021205

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

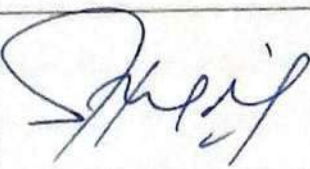
Pada hari: Senin tanggal: 30 Juni 2025

Nama : Irsyani Aulia

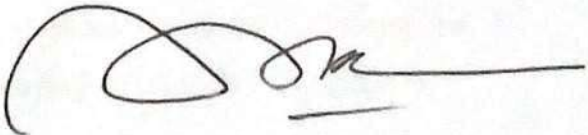
NPM : 032121004

Judul skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan FlippingBook pada Teks
Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu
Kabupaten Sukabumi

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.		8 Juli 2025
2.	Siti Chodijah, M.Pd.		10 Juli 2025
3.	M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd.		9 Juli 2025.

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia.



Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Segenap cinta, doa, dan air mata yang mengiringi setiap langkah dengan penuh rasa syukur dan cinta yang tulus, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta yang menjadi alasan terbesar mengapa peneliti ingin segera meraih kesuksesan. Bapak Iip, S.Pd., dan Ibu Yeti Irawati, S.Pd., terima kasih atas semangat dan dorongan yang diberikan dengan cara yang tak biasa, atas doa yang senyap namun selalu melangit, atas pelukan hangat, dan kasih sayang lembut. Semuanya adalah bentuk cinta yang membuat hidup peneliti terasa lebih layak dijalani. Terima kasih atas segala usaha, keringat, dan pengorbanan, baik moral maupun materil, yang belum mampu peneliti balas satu per satu dan tak pernah peneliti lupakan.
2. Kakak-kakak yang menjadi bagian dari perjalanan tumbuh peneliti. Yagi Aditya, Rendi Rahayu Zetira, Sinta Julistiani, S.Ak., S.Pd., Rustiawati dan Santi Meliawati Putri, yang telah membuat hidup ini terasa lebih seimbang, mengajarkan bahwa hidup tidak melulu soal bahagia, tapi juga menerima segala rasa yang datang.
3. Fadil, Shanum, Ahsan, dan Athala, keponakan yang selalu menghibur peneliti dengan segala kehebohan dan keceriaan yang kalian bawa.
4. Shasya, Risma, Siska, Rani, Asria, Lina, Salma, Rina, Amel, Muti, Salsa, Ages, Aini dan Dina, kalian adalah rumah yang tak berbentuk, tapi selalu ada.
5. Rekan Organisasi Hima Diksatrasi dan BLM FKIP Kabinet Regulus, yang menjadi ruang tumbuh dan belajar penuh makna.
6. Teman-teman PBSI Angkatan 2021, terutama kelas A, terima kasih atas kehebohan dan tawa keras yang menyembuhkan.

Akhir kata, peneliti berharap Allah Swt. membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Bogor, 16 Juni 2025

Peneliti

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan FlippingBook pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dalam menerima konsekuensinya.

Bogor, 20 Juni 2025



Irsyani Aulia

032121004

Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan FlippingBook pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi”, yaitu:

1. Irsyani Aulia Nomor Pokok Mahasiswa (032121004), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 20 Juni 2025

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Irsyani Aulia

:



2. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.

:



3. Stella Talitha, M.Pd.

:



ABSTRAK

Irsyani Aulia. 032121004. Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan FlippingBook pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. dan Stella Talitha, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan bahan ajar dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar digital berupa *e-modul* teks laporan hasil observasi menggunakan FlippingBook yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket analisis kebutuhan, validasi ahli, serta respons guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi isi, kebahasaan, dan penyajian dengan skor di atas 81% pada setiap aspek, serta respons positif dari pengguna. Produk bahan ajar ini memiliki keunggulan berupa akses fleksibel, tampilan yang menarik, serta materi yang disajikan secara interaktif dan sistematis. Produk ini memiliki keunggulan berupa akses fleksibel, tampilan menarik, dan penyajian materi yang interaktif serta sistematis. *E-modul* juga mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Perhitungan *N-Gain* menunjukkan rata-rata nilai di atas 0,7 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa *e-modul* FlippingBook efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta didik. Hasil respons guru memperoleh skor 98%, sedangkan respons peserta didik mencapai skor 93% dari 30 responden. Dengan demikian, bahan ajar digital ini dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi.

Kata kunci: bahan ajar, *e-modul*, FlippingBook, dan teks laporan hasil observasi.

ABSTRACT

Irsyani Aulia. 032121004. Development of Digital Teaching Materials Using FlippingBook on Observation Report Text of Class X SMAN 1 Pelabuhanratu Sukabumi Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. and Stella Talitha, M.Pd.

This research is motivated by the limitations of teaching materials in learning observation report text in class X SMAN 1 Pelabuhanratu which causes students to have difficulty in understanding the structure and linguistic rules of the text. The purpose of this research is to develop digital teaching materials in the form of e-modules of observation report text using FlippingBook that are in accordance with the needs of students. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data collection techniques were conducted through a needs analysis questionnaire, expert validation, and teacher and learner responses. The results showed that the digital teaching materials developed were very feasible to use based on the results of validation of content, language, and presentation with scores above 81% in each aspect, as well as positive responses from users. This teaching material product has advantages in the form of flexible access, attractive appearance, and material that is presented interactively and systematically. This product has advantages in the form of flexible access, attractive appearance, and interactive and systematic presentation of material. The e-module also supports independent learning and improves observation report text writing skills. The N-Gain calculation shows an average value above 0.7 which is in the high category. This proves that the FlippingBook e-module is effective in improving observation report text writing skills.

Keywords: teaching materials, e-modules, FlippingBook, and observation report text.

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital menggunakan FlippingBook pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi.” Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai upaya penerapan bahan ajar digital berupa *e-modul* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian akan dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X jenjang pendidikan SMA, khususnya di SMAN 1 Pelabuhanratu.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, motivasi, bantuan, dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor.
3. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan ilmu. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan kesabaran yang selalu diberikan kepada Peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Stella Talitha, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan kesabaran yang selalu diberikan kepada Peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Almh. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku wali dosen sejak semester 1 hingga semester 6, yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat berharga selama awal perkuliahan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan ilmu yang diberikan, serta ditempatkan di tempat terbaik.

6. Ibu Siti Chodijah, M.Pd. selaku wali dosen sejak semester 6 hingga akhir masa studi yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang tulus.
7. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi peneliti.
8. Kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas X-2 SMAN 1 Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi yang telah membantu dalam pelaksanaan uji coba produk.
9. Orang tua tercinta, Bapak Iip, S.Pd. dan Ibu Yeti Irawati, S.Pd. yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai.

Bogor, Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	7
A. Kajian Teoretis	7
1. Bahan Ajar	7
a. Pengertian Bahan Ajar.....	7
b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar	11
c. Jenis-jenis Bahan Ajar	12

2. Bahan Ajar Digital.....	13
a. Pengertian Bahan Ajar digital	13
b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar Digital.....	15
3. Media Pembelajaran	16
a. FlippingBook	17
b. Kelebihan FlippingBook	18
c. Kekurangan FlippingBook	19
d. Langkah-langkah Penggunaan FlippingBook	20
4. Teks	21
a. Pengertian Teks	21
b. Jenis-jenis Teks	22
c. Teks Laporan Hasil Observasi	23
1) Capaian Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi	23
2) Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	24
3) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	25
4) Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	26
5) Sistematika Teks Laporan Hasil Observasi	28
6) Kriteria Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi	39
7) Contoh Teks Laporan Hasil Observasi	31
B. Teori Pengembangan	33
C. Hasil Penelitian yang Relevan	35
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Sasaran Klien	41
D. Langkah-langkah Riset Pengembangan	41
E. Perencanaan dan Penyusunan <i>E-modul</i>	42
F. Instrumen Penelitian.....	44
1. Angket Analisis Kebutuhan.....	45

2. Uji Validasi	50
3. Angket Respons	56
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Pengembangan Model	64
B. <i>Field Testing</i> (Uji Coba) dengan Revisi Model	78
1. Ahli Validasi Materi	79
2. Ahli Validasi Bahasa	84
3. Ahli Validasi Media	90
C. Pengujian Keefektifan Model Produk pada Target	95
D. Pembahasan	101
E. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Teks Laporan Hasil Observasi	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Perencanaan dan Penyusunan Bahan Ajar FlippingBook	46
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar dan Peserta Didik ..	48
Tabel 3.5 Angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	49
Tabel 3.6 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik	51
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Validator Ahli Materi, Bahasa, dan Media	53
Tabel 3.8 Lembar Validasi Ahli Materi	54
Tabel 3.9 Lembar Validasi Ahli Bahasa	56
Tabel 3.10 Lembar Validasi Ahli Media.....	58
Tabel 3.11 Kisi-kisi Angket Respons Guru dan Peserta Didik	59
Tabel 3.12 Angket Respons Guru	60
Tabel 3.13 Angket Respons Peserta Didik	61
Tabel 3.14 Skala Likert	63
Tabel 3.15 Persentase Validitas Bahan Ajar	64
Tabel 3.16 Kriteria Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi	65
Tabel 3.17 Interpretasi Nilai <i>GAIN</i>	66
Tabel 4.1 Identitas Bahan Ajar Digital FlippingBook	68
Tabel 4.2 Persentase Rancangan Bahan Ajar Digital FlippingBook	72
Tabel 4.3 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi dalam Aspek Materi	83
Tabel 4.4 Persentase Validitas Ahli Materi.....	85
Tabel 4.5 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi dalam Aspek Bahasa	86
Tabel 4.6 Persentase Validitas Ahli Bahasa	89
Tabel 4.7 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi dalam Aspek Media	91
Tabel 4.8 Validitas Ahli Media	93
Tabel 4.9 Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (<i>N-Gain</i>)	95
Tabel 4.10 Hasil Respons Guru	96
Tabel 4.11 Hasil Respons Peserta Didik	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang atau Logo/FlippingBook	20
Gambar 2.2 Tampilan <i>Login</i> Akun FlippingBook	21
Gambar 2.3 Proses Unggah PDF pada <i>Platform</i> FlippingBook	21
Gambar 2.4 Proses Pratinjau Otomatis FlippingBook	21
Gambar 2.5 Akses Menu Editor untuk Penyesuaian FlippingBook	22
Gambar 2.6 Penambahan Elemen Multimedia dalam FlippingBook.....	22
Gambar 2.7. Penambahan Video dalam FlippingBook	22
Gambar 2.8. Penambahan Tautan/ <i>Link</i> dalam FlippingBook	23
Gambar 2.9. Penambahan Gambar dalam FlippingBook.....	23
Gambar 2.10. Penambahan <i>Pop-Up</i> dalam FlippingBook	23
Gambar 2.11. Penambahan gambar GIF dalam FlippingBook	24
Gambar 2.12. Penambahan kuis dalam FlippingBook	24
Gambar 2.13 Menyelesaikan Proses Penyuntingan	24
Gambar 2.13 Pratinjau dan Pembagian FlippingBook	25
Gambar 2.14 Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE.....	43

DAFTAR GRAFIK

Garfik 4.1 Kelayakan Bahan Ajar FlippingBook	94
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat Permohonan Validator	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat Izin Uji Coba Produk	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Hasil Respon Klien.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Berita Acara Penyerajhan Produk	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Bukti <i>Submit</i> Artikel Jurnal.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Dokumentasi Uji Coba Produk	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dan peserta didik saling berinteraksi melalui bahan ajar yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Bahan ajar menjadi penghubung antara materi pelajaran dan pemahaman peserta didik. Metode seperti diskusi, simulasi, dan latihan praktik mendorong peserta didik untuk aktif dalam memahami isi materi yang dipelajari. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas bahan ajar yang digunakan guru. Jika bahan ajar disusun sesuai kebutuhan peserta didik, tujuan terhadap pemahaman materi akan lebih mudah tercapai. Penting bagi guru untuk menyajikan bahan ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif. Variasi dalam penyajian bahan ajar dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa, 9 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Pelabuhanratu, yaitu Ibu S.E.A. dan Ibu E.S.W. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih mengandalkan bahan ajar cetak terbitan tahun 2021 sebagai sumber utama. Hal ini menyebabkan kurangnya penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami keterbatasan dalam mengeksplorasi materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam memahami aspek kebahasaan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi secara sistematis. Kesulitan lainnya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis laporan observasi secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan inspiratif untuk mendukung proses pembelajaran.

Peserta didik kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai objek sebagai bahan observasi dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Kebebasan ini memungkinkan mereka untuk memilih objek yang sesuai dengan minat dan motivasi mereka dalam

pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Namun, kurangnya bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran menjadi kendala dalam memahami konsep laporan hasil observasi secara mendalam. Keterbatasan bahan ajar membuat peserta didik cenderung menghafal daripada memahami konsep secara menyeluruh. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menyusun teks laporan hasil observasi dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu memberikan pemahaman yang lebih terstruktur dan mendalam bagi peserta didik.

Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, Guru kelas X dihadapkan dengan berbagai tantangan. Kurangnya variasi bahan ajar menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sumber referensi juga menyulitkan peserta didik dalam menganalisis berbagai bentuk teks laporan hasil observasi. Hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur serta kebahasaan teks yang berlaku. Situasi ini dapat diatasi dengan adanya pengembangan bahan ajar yang variatif. Peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan bahan ajar yang tepat.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Pengembangan bahan ajar menjadi inovasi yang penting untuk diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook dengan materi teks laporan hasil observasi. Bahan ajar ini dapat diakses dengan mudah dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih komprehensif. FlippingBook memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran, di antaranya memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam mengakses serta menavigasi isi materi secara mandiri. Kemudahan penggunaannya menjadi sarana pembelajaran yang praktis. Bahan ajar ini juga dirancang secara lebih menarik dan interaktif dengan penyajian materi yang variatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar FlippingBook menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran teks

laporan hasil observasi. Peserta didik dapat lebih mudah memahami struktur dan isi teks laporan hasil observasi serta mampu menyusun laporan dengan baik.

Penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Silalahi & Budiono (2023) “Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis *Web* pada Muatan IPA di Sekolah Dasar” mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *web* dan penelitian oleh Talitha dkk (2023) “Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Bogor” yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui bahan ajar digital. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dalam pengembangan bahan ajar. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu pada pengembangan bahan ajar digital yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mendeskripsikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan FlippingBook pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X

SMAN 1 Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu.

1. Proses pembelajaran masih mengacu pada bahan ajar cetak terbitan 2021, yang materinya sudah kurang relevan dengan peserta didik.
2. Pembelajaran teks laporan hasil observasi masih terbatas pada buku teks tanpa pemanfaatan sarana observasi secara optimal.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks laporan hasil observasi.
4. Peserta didik kesulitan memahami aspek kebahasaan, terutama dalam penggunaan kata, frasa, dan kalimat yang tepat.
5. Peserta didik belum mampu menulis laporan observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu.

1. Bahan ajar digital yang dikembangkan menggunakan *platform* FlippingBook.
2. Materi yang dikembangkan adalah teks laporan hasil observasi yang diajarkan di kelas X SMA.
3. Model pengembangan R&D yang digunakan adalah Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook materi teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook materi teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana efektivitas bahan ajar digital menggunakan FlippingBook dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi.
2. Mengembangkan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook materi teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi.

3. Menguji kelayakan bahan ajar digital FlippingBook materi teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi.
4. Menguji efektivitas bahan ajar digital dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu, kabupaten Sukabumi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi peserta didik, guru, dan peneliti.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar menggunakan FlippingBook pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Peserta Didik

Diharapkan pengembangan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook pada teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik serta mendukung kualitas pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses bahan ajar secara fleksibel di luar kegiatan belajar mengajar tanpa batasan ruang dan waktu.

b. Guru

Diharapkan pengembangan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook pada teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk digital.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain meningkatkan kreativitas sebagai calon guru, penelitian ini juga

membantu peneliti dalam menjawab permasalahan dan merancang bahan ajar digital untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Kajian teoretis menjadi landasan utama yang perlu diperhatikan dan berfungsi untuk mempertajam atau memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa kajian teori yang melandasi penelitian ini sehingga arah dan tujuannya jelas, diantaranya.

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran dengan menyajikan informasi mengenai materi, metode, evaluasi, dan teks secara sistematis. Bahan ajar merupakan bagian dari perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan perangkat ajar memberikan beberapa dampak positif yang berfungsi meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mendorong keterlibatan aktif dan kreatif peserta didik. Perangkat ajar juga berkontribusi terhadap efisiensi pembelajaran mandiri. Penyusunan bahan ajar ini bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya tercakup unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar yang aktif, menyenangkan, kreatif, dan inovatif, sehingga penggunaannya benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap pembelajaran.

Hutson (dalam Farhana dkk, 2021) mengungkapkan bahwa segala bentuk sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran disebut bahan ajar. Keberadaannya berperan penting dalam mendukung proses belajar serta meningkatkan pencapaian peserta didik. Secara ideal, bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan diajarkan, baik dari segi bentuk maupun jenisnya. Meskipun beragam, seluruh bahan ajar memiliki tujuan pembelajaran yang serupa.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai alat pendukung dalam mencapai keberhasilan peserta didik dan guru dalam belajar mengajar. Pengukuran atau penilaian diperlukan untuk mencapai sebuah kompetensi. Evaluasi hasil belajar mengajar memerlukan pengolahan dan analisis yang cermat. Bahan ajar disusun secara sistematis dan bersifat kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekitar serta kurikulum yang berlaku. Penyusunannya memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Keberadaan bahan ajar juga membantu guru menyelenggarakan pembelajaran secara lebih terarah dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam penyampaian materi serta pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Tomlinson (dalam Radhitullah, 2022) bahan ajar sebagai sarana bagi guru dan peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa, sekaligus meningkatkan pemahaman serta memperkaya pengalaman berbahasa. Bahan ajar mencakup seluruh kompetensi yang diharapkan peserta didik kuasai selama pembelajaran. Secara kurikuler, bahan ajar merupakan elemen penting. Jika silabus menetapkan arah dan tujuan konten serta pengalaman belajar sebagai kerangka, maka bahan ajar merupakan materi yang mengisi kerangka tersebut.

Penggunaan bahan ajar menjadi sarana untuk menyampaikan materi pelajaran dari pengajar kepada pelajar. Penggunaan bahan ajar perlu ditingkatkan dengan mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dalam memodifikasi bahan ajar agar menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar sebagai faktor utama dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam merancang dan menyusun bahan ajar yang interaktif dan inovatif untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Bahan ajar yang interaktif dapat mempermudah jalannya proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Syaifullah & Izzah (2019) mengembangkan bahan ajar perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut.

1. Isi Bahan Ajar

Di dalam bahan ajar harus memiliki validitas keilmuan dan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa. Dalam hal validitas konten, bahan ajar Bahasa Indonesia perlu disusun berdasarkan konsep dan teori pembelajaran yang relevan, mengikuti perkembangan terkini, serta didukung oleh hasil penelitian empiris di bidang ilmu Bahasa Indonesia. Sementara itu, kesesuaian isi juga perlu diperhatikan, yaitu dengan menyesuaikan materi bahan ajar terhadap sistem nilai serta falsafah hidup yang berlaku di lingkungan masyarakat dan negara tempat sekolah berada.

2. Ketepatan Cakupan Isi

Berkaitan dengan konten materi pembelajaran dalam bahan ajar dari perspektif luas dan mendalamnya materi atau isi, serta integritas konsep yang didasarkan pada disiplin ilmu Bahasa Indonesia. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas materi yang disesuaikan dengan kemampuan serta jenjang pendidikan peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai acuan utama dalam menetapkan ruang lingkup dan tingkat kompleksitas materi tersebut.

3. Ketercernaan Materi

Kemudahan bahan ajar dapat dipahami dan diikuti oleh peserta didik sebagai pengguna. Mencakup penyampaian yang masuk akal, urutan materi yang sistematis, adanya contoh dan gambaran, alat pendukung yang memfasilitasi, format yang rapi dan konsisten, serta penjelasan mengenai relevansi dan kegunaan materi pembelajaran.

4. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa memegang peran penting dalam menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Hal ini mencakup pemilihan variasi bahasa harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, diksi yang akurat agar makna tidak menimbulkan tafsir ganda, konstruksi kalimat yang efisien untuk memudahkan pemahaman, serta komposisi paragraf yang terstruktur guna menjaga alur logis penyajian materi. Bahasa yang baik dan tepat tidak hanya mendukung keterbacaan bahan ajar, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan pembelajaran.

5. Perwajahan atau Pengemasan

Hal ini berkaitan dengan penataan informasi secara visual, baik dalam satu halaman tercetak maupun dalam bentuk paket materi pembelajaran multimedia.

Pengaturan posisi informasi yang tepat membantu memperjelas struktur isi. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara menyeluruh.

6. Ilustrasi

Visualisasi yang menarik digunakan untuk membangkitkan motivasi, menyampaikan pesan, serta membantu pemahaman peserta didik terhadap isi materi. Ilustrasi dapat berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan bentuk visual lainnya yang mendukung penyajian informasi secara lebih jelas dan menarik.

7. Kelengkapan Komponen

Paket materi pembelajaran mencakup beberapa komponen penting, yaitu komponen utama yang berisikan materi inti yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Komponen tambahan sebagai pengayaan atau variasi untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, komponen penilaian sebagai alat pengukur tingkat pencapaian dan perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan sejumlah faktor krusial. *Pertama*, isi bahan ajar harus memiliki landasan ilmiah yang valid serta sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. *Kedua*, cakupan materi perlu disesuaikan dengan tingkat kedalaman dan keluasan yang sesuai dengan kapasitas peserta didik serta tuntutan kurikulum. *Ketiga*, ketercernaan materi sangat penting agar peserta didik mudah memahami bahan ajar, melalui penyampaian yang sistematis dan mendukung. *Keempat*, penggunaan bahasa harus tepat dan efisien untuk mendukung pemahaman. *Kelima*, perwajahan harus rapi agar informasi mudah diakses.

Keenam, ilustrasi berfungsi untuk menarik perhatian dan mendukung pemahaman peserta didik. *Ketujuh*, kelengkapan komponen dalam paket materi pembelajaran sangat krusial untuk mendukung proses belajar. Semua faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kualitas bahan ajar yang efektif dan relevan.

b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, bahan ajar tidak hanya digunakan sebagai pendukung, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Widodo & Jasmadi (dalam Martha & Andini, 2019) merumuskan beberapa kepatutan sebuah bahan pelajaran yang wajib mempunyai ukuran, yaitu:

- 1) *self instructional*, peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pendampingan intensif dari guru,
- 2) *self contained*, penyajian materi harus mencakup satu kesatuan isi yang lengkap dan menyeluruh,
- 3) *stand alone*, bahan ajar digunakan secara independen tanpa memerlukan tambahan dari bahan ajar lain,
- 4) *adaptive*, bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan serta relevan dengan kurikulum yang berlaku, dan
- 5) *user friendly*, bahan ajar harus mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik, menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna.

Peran bahan ajar menjadi strategis dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh di antaranya:

- a) membantu guru dalam menghemat waktu pelaksanaan pembelajaran; b) meningkatkan efektivitas kegiatan belajar; c) menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam memahami materi; dan d) memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mempelajari materi kapan pun dan di mana pun. Selain itu, bahan ajar juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Putri, dkk. 2023).

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dimaksud adalah materi yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungan mereka. Materi yang relevan dengan pengalaman peserta didik akan lebih mudah dipahami karena terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Ratumanan & Rosmiati (2019) bahan ajar dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori, tergantung pada perspektifnya. Dari sudut pandang media, misalnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar non-cetak, dan kombinasi keduanya.

- 1) Bahan ajar cetak mencakup buku paket, modul, *handout*, diktat, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan sejenisnya.
- 2) Bahan ajar non-cetak meliputi media audio dan audiovisual seperti kaset, radio, *podcast*, video, *pop up*, *flipbook*, *e-modul*, dan *e-book*.

Menurut Kosasih (2021) selain buku teks, bahan ajar lain yang digunakan termasuk modul, LKPD, *handout*, dan tayangan. Modul mendukung pembelajaran mandiri dengan struktur yang sistematis. LKPD memberikan latihan praktis untuk memperdalam pemahaman. *Handout* menyajikan poin penting secara ringkas, dan tayangan memperjelas materi dengan visualisasi. Tiap-tiap jenis bahan ajar ini memiliki karakteristik unik yang mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan fungsinya, bahan ajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu bahan untuk presentasi, bahan referensi, dan bahan pembelajaran mandiri. Secara umum, bentuk materi pembelajaran terbagi menjadi dua, yakni cetak dan digital. Di era digital saat ini, bahan ajar noncetak seperti *e-modul* menjadi semakin signifikan. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun bahan ajar yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran

masa kini.

2. Bahan Ajar Digital

a. Pengertian Bahan Ajar Digital

Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi biasanya dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami, menganalisis, dan menggunakan perangkat dari teknologi informasi. Bahan ajar digital merupakan materi ajar yang disajikan dalam format elektronik dan dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti komputer, tablet, maupun gawai. Kontennya dapat berupa teks, gambar, audio, animasi, video, atau gabungan dari berbagai media, yang disusun secara interaktif dan menarik.

Menurut Asrizal dkk, 2017 (dalam Suhendra dkk. 2023) Bahan ajar digital merupakan alat utama yang digunakan dalam pembelajaran. Disusun dan dirancang oleh guru dengan mengkaitkan *platform* tertentu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pengalaman belajar peserta didik dapat menjadi lebih menarik, mendalam, dan partisipatif dengan menggunakan media digital. Media pembelajaran interaktif seperti video, simulasi, permainan edukatif, dan *platform* digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ini turut berkontribusi dalam memperdalam penguasaan materi oleh peserta didik.

Langkah-langkah dalam menyusun bahan ajar berbasis digital menurut Farhana dkk, (2021) sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan bahan ajar peserta didik, serta mengevaluasi kompetensi yang harus dicapai guna memenuhi tujuan dan sasaran pembelajaran.
- 2) Tahap persiapan, di mana guru berperan dalam membimbing serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam merancang bahan ajar berbasis teknologi digital.
- 3) Pemeliharaan, yang mencakup perawatan dan pemeliharaan *platform* bahan ajar berbasis digital untuk memastikan ketersediaan dan kinerja yang optimal.

Bahan ajar digital sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Ragam bahan ajar berbasis jaringan dapat diakses melalui *web*. Bahan ajar ini bersifat virtual dan dapat diakses sesuai kebutuhan. Bahan ajar digital merupakan perangkat pembelajaran yang dapat membantu para pengajar pada era teknologi saat ini. Hal ini sangat krusial karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih beragam dan menghindari kejenuhan.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar yang disusun dalam bentuk digital, yaitu modul elektronik atau sering dikenal dengan *e-modul*. *E-modul* adalah versi digital dari modul pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, atau gawai. Teks dalam *e-modul* bisa dibuat dengan Microsoft Word. Namun, untuk mengintegrasikan bahan ajar yang interaktif, *e-modul* perlu dibuat dengan menggunakan *platform* seperti Flipbook Maker, i-Books Author, Calibre, dan sejenisnya.

Raharjo (dalam Lastri, 2023) *e-modul* merupakan salah satu bentuk bahan ajar digital yang memuat teks, gambar, grafik, animasi, dan video, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Modul ini dirancang dalam format digital dengan menyertakan materi pembelajaran yang dilengkapi simulasi yang relevan untuk mendukung proses belajar. Melalui *e-modul*, peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga belajar melalui berbagai pendekatan interaktif, sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Sebagai sumber belajar

modern, modul elektronik mampu memperkuat pemahaman konsep dan capaian hasil belajar peserta didik. Modul ini juga menawarkan solusi pembelajaran yang menyeluruh dengan mencakup empat aspek utama, yaitu konteks ilmiah, proses pembelajaran, isi materi, dan sikap. Dibandingkan bahan ajar cetak, *emodul* memiliki keunggulan berupa integrasi media interaktif seperti video, audio, animasi, serta fitur-fitur lain yang dapat dijalankan ulang oleh peserta didik. Inovasi ini menjadikan *e-modul* sebagai bahan ajar yang menarik, lengkap, interaktif, dan efektif dalam mendukung perkembangan kognitif peserta didik (Dahlia et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Herawati dan Muhtadi (dalam Sidiq & Najuah, 2020) *e-modul* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran interaktif menggunakan *platform* FlippingBook dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik karena kemampuannya dalam menyajikan konten yang beragam. *Emodul* interaktif yang berjalan di *platform* menjadi solusi terkini karena mendukung integrasi berbagai jenis media audiovisual, tingkat interaktivitas yang tinggi, dan aksesibilitas sumber belajar yang beragam, yang dapat mengatasi kelemahan dari buku teks tradisional.

Dengan demikian, bahan ajar digital merupakan sarana pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat seperti komputer dan gawai. Mencakup teks, gambar, suara, animasi, dan video yang disajikan secara interaktif, membuat pengalaman belajar peserta didik lebih menarik. Langkah pengembangan bahan ajar digital meliputi pengumpulan kebutuhan peserta didik, persiapan desain oleh guru, dan pemeliharaan *platform*. Bahan ajar digital memungkinkan akses sesuai kebutuhan, mendukung pembelajaran yang beragam dan menghindari kejenuhan.

b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar Digital

Rahmawati & Atmojo (dalam Dewi & Korompis, 2023) penggunaan digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif. Media digital, seperti video pembelajaran dari YouTube, PowerPoint, WhatsApp, dan berbagai *platform* digital lainnya, telah terbukti menjadi salah satu pilihan utama dalam mendukung proses pembelajaran. Memberikan keuntungan signifikan karena aksesnya yang mudah. Selain itu, didesain untuk edukatif dan menghibur dapat

menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar.

Seperti yang dijelaskan oleh Ardiansyah (dalam Jauharati et al., 2022) Perkembangan bahan ajar menunjukkan perubahan signifikan, dari yang semula hanya berupa materi non-proyeksi, kemudian berkembang menjadi bahan ajar terproyeksi, berbasis suara, video, hingga menggunakan media berbasis komputer. Materi pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku saja, tetapi juga dapat diakses melalui berbagai sumber seperti laman *web*, jurnal, *handout*, *e-book*, dan *e-modul*. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki akses kepada beragam materi pembelajaran yang berbeda. Dunia pendidikan telah memanfaatkan beragam *platform* digital, seperti Microsoft Word, PowerPoint, YouTube, WhatsApp, Google Classroom, dan Google Form untuk mendukung manfaat-manfaat ini.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar digital memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi serta capaian belajar peserta didik.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan dirancang secara interaktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media interaktif memuat teks, grafik, audio, video, dan animasi serta dilengkapi dengan alat kontrol yang dapat dioperasikan oleh penggunanya. Menurut Kurniawati & Nita, 2018 (dalam Setiani dkk., 2024) multimedia pembelajaran interaktif melalui berbagai *platform* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi yang lebih menarik dan komunikatif, mendorong peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Sadirman (1993) menyatakan bahwa media merupakan sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai wadah untuk menyalurkan intruksional dari sumber ke sasaran, dengan tujuan mendukung

proses pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografis, maupun elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi baik secara visual maupun verbal (Kustandi & Darmawan, 2020).

Salah satu upaya yang dapat mendukung perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan unsur utama atau indera yang dirangsang, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual (Silahuddin, 2022). Sementara itu, inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan media flipbook digital, diyakini mampu membantu meningkatkan pemahaman materi sekaligus mendorong motivasi belajar peserta didik. Hidayatullah dan Rakhmawati (Ni'mah dkk., 2024) menyatakan bahwa penggunaan media flipbook digital berkontribusi positif terhadap peningkatan potensi serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan sarana interaktif yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik. Berdasarkan jenis rangsangan indera, media terbagi menjadi visual, audio, dan audiovisual. Salah satu inovasi yang efektif adalah penggunaan flipbook digital yang terbukti mampu mendorong keterlibatan dan potensi belajar peserta didik. Flipbook tergolong sebagai media visual atau audio-visual karena menyajikan informasi secara interaktif melalui kombinasi teks, gambar, suara, video, dan animasi bergerak yang dilengkapi dengan elemen pendukung.

a. FlippingBook

Bahan ajar yang disajikan dalam format digital dengan desain transisi halaman dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memahami materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan elemen interaktif, seperti animasi dan multimedia, memungkinkan peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, aksesibilitas melalui berbagai perangkat mendukung fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi yang disajikan.

FlippingBook merupakan istilah yang merujuk pada buku dengan efek membalik halaman. Konsep ini berasal dari mainan anak-anak yang

menampilkan serangkaian gambar berbeda pada setiap halaman. Saat halaman dibalik secara berurutan, gambar-gambar tersebut tampak bergerak, menciptakan ilusi animasi (Hutabarat, 2022).

Menurut Ramadhani dkk., (2024) FlippingBook merupakan *website* untuk mengembangkan bahan ajar digital, seperti *e-book* atau *e-modul*. Mendukung penyajian materi tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dapat diperkaya dengan elemen visual dan multimedia, seperti gambar, grafik, audio, dan video. Melalui pemanfaatan file berformat PDF, bahan ajar yang dihasilkan menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Sebagai salah satu media penyajian bahan ajar berbasis virtual, FlippingBook mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, ilustrasi pendukung, animasi berwarna, hingga video, sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Di era abad ke-21, keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sangat penting dalam proses belajar. FlippingBook mudah digunakan, dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti gawai maupun laptop, sehingga dapat mendorong peningkatan aktivitas belajar peserta didik (Martatiana dkk, 2022).

Berdasarkan ketiga pendapat sebelumnya, bahan ajar yang efektif perlu dirancang agar mudah dipahami, menarik, serta mampu mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan bagi peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik bahan ajar adalah dengan menyajikannya secara interaktif. Dalam hal ini, pengembangan bahan ajar dalam format digital yang dilengkapi efek transisi halaman, seperti pada FlippingBook, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Kelebihan FlippingBook

FlippingBook memiliki keunggulan dalam memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengendalikan perpindahan halaman, baik dengan cara menyeret (*dragging*) maupun melalui tombol navigasi. *Platform* ini juga dikenal mudah dioperasikan, sehingga menjadi pilihan praktis bagi pengguna. Selain itu, FlippingBook menyediakan berbagai fitur yang dapat disesuaikan, seperti tampilan, penyisipan kuis, gambar, dan video, sesuai kebutuhan pengembang bahan ajar. (Putra dkk., 2023).

Andarini (dalam Talitha dkk. 2023) bahan ajar digital menggunakan FlippingBook mempermudah peserta didik dalam memahami konsep abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan langsung di kelas. Selain itu, bahan ajar ini memberikan kendali penuh dalam menavigasi halaman melalui fitur geser atau tombol, sehingga pembelajaran lebih fleksibel. Kemudahan penggunaannya juga memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Menurut Seruni dkk, 2019 (dalam Marizal & Asri, 2022) salah satu keunggulan FlippingBook adalah kemampuannya dalam melakukan pengeditan, yang memungkinkan pengguna menambahkan tautan, gambar, serta video pendukung materi pembelajaran. Aksesibilitasnya yang tinggi melalui perangkat seperti gawai, komputer, maupun laptop memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan mereka.

Dalam hal ini, FlippingBook memiliki keunggulan dalam pembelajaran, seperti navigasi halaman yang fleksibel melalui fitur geser atau tombol serta kemudahan penggunaan. Bahan ajar ini juga mendukung integrasi multimedia, seperti kuis, gambar, dan video, sehingga materi lebih interaktif. Selain itu, modul elektronik menggunakan FlippingBook dapat dipublikasikan melalui berbagai *platform*, memungkinkan penyebaran materi yang lebih efisien. Akses yang mudah dan fitur interaktif, FlippingBook meningkatkan keterlibatan peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

c. Kekurangan FlippingBook

Selain FlippingBook menawarkan berbagai keunggulan. Tentunya terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah kebutuhan akan koneksi internet yang stabil untuk mengakses dan menggunakan FlippingBook tersebut. Hal ini bisa menjadi kendala bagi pengguna yang berada di lokasi dengan jaringan internet yang terbatas (Martatiyana dkk. 2022). Sementara menurut Wahyuni dkk, 2014 (dalam Talitha dkk. 2023) kekurangan FlippingBook adalah hanya dapat digunakan secara individu atau untuk kelompok kecil, yaitu hanya 4 sampai 5 orang. FlippingBook juga memiliki kelemahan, seperti ukuran *file* yang besar. FlippingBook menyediakan perbedaan fitur berdasarkan jenis akun yang digunakan. Pengguna dengan akun berbayar dapat mengakses fitur tambahan

yang lebih lengkap, sementara pengguna akun gratis hanya memiliki akses terbatas serta dibatasi dalam hal waktu penggunaan (Putra dkk. 2023).

Meskipun FlippingBook memiliki beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada koneksi internet, keterbatasan penggunaan untuk kelompok kecil, dan perbedaan fitur antara akun berbayar dan gratis, masalah-masalah tersebut dapat diatasi jika pembuat FlippingBook dapat mengelola dan mengoptimalkan penggunaannya menjadi bahan ajar yang menarik dan interaktif.

d. Langkah-langkah Penggunaan FlippingBook

Mengembangkan bahan ajar digital berbasis *web* memang dapat meningkatkan keterlibatan dan inovasi dalam pembelajaran. Adapun cara penggunaan dalam FlippingBook dijelaskan Yudo, S (2021) dalam *anyflip.com* sebagai berikut.

- 1) Buka situs *online* atau *website*-nya *Flippingbook.com* dengan logo seperti berikut.



Gambar 2.1. Lambang/logo FlippingBook

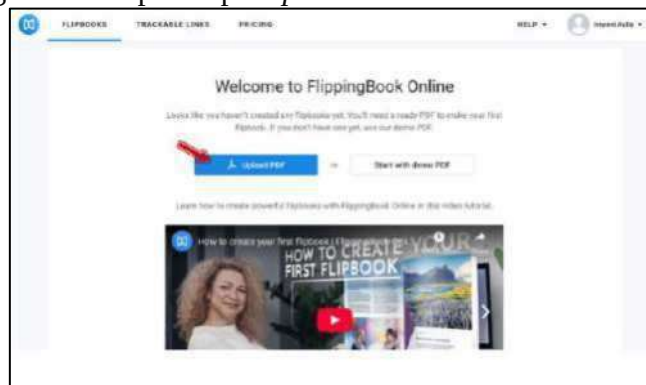
- 2) *Klik my account*, kemudian masukan akun email yang aktif dan sering digunakan, akun siap diakses oleh pengguna kapan saja.



Gambar 2.2. Tampilan *Login* Akun FlippingBook

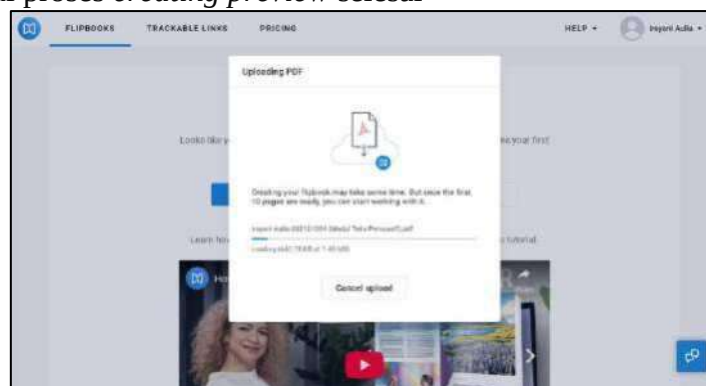
- 3) Unggah cepat PDF *online*, cukup masuk ke akun Anda di

FlippingBook dan pilih opsi *upload* PDF.



Gambar 2.3. Proses Unggah PDF pada Platform FlippingBook

4) Tunggu sampai proses *creating preview* selesai



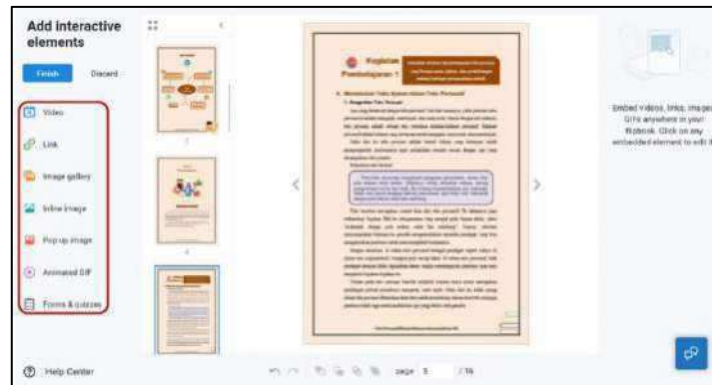
Gambar 2.4. Proses Pratinjau Otomatis FlippingBook

5) Klik editor untuk menyesuaikan FlippingBook secara detail.



Gambar 2.5. Akses Menu Editor untuk Penyesuaian FlippingBook

6) Pengguna boleh menambahkan tautan, gambar, video, dan fitur lain yang tersedia untuk memperkaya konten dengan multimedia yang disajikan.



Gambar 2.6. Penambahan Elemen Multimedia dalam FlippingBook

- 7) Pengguna dapat menyisipkan video pembelajaran baik dari sumber eksternal seperti YouTube, maupun hasil produksi sendiri untuk memperjelas materi dan menambah variasi penyajian konten.



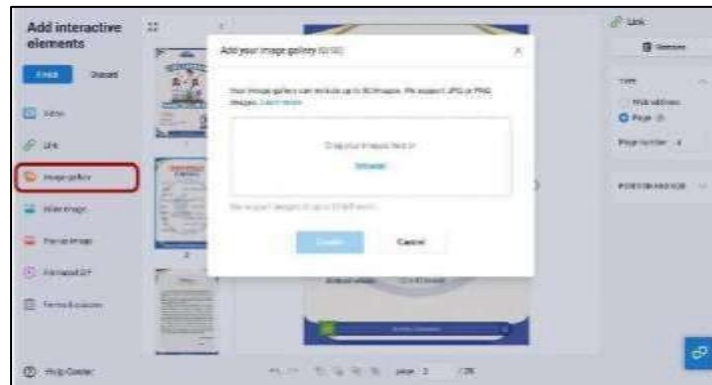
Gambar 2.7. Penambahan Video dalam FlippingBook

- 8) Pengguna diperbolehkan menambahkan tautan ke sumber eksternal sebagai referensi lain yang relevan dengan topik pembelajaran.



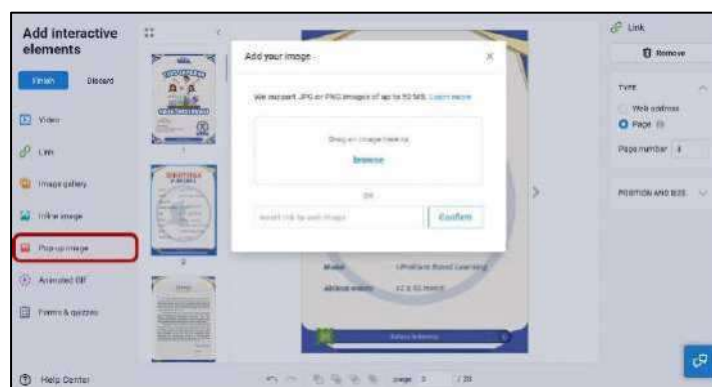
Gambar 2.8. Penambahan Tautan/Link dalam FlippingBook

- 9) Pengguna diperbolehkan menambahkan gambar memperjelas konsep dalam tampilan.



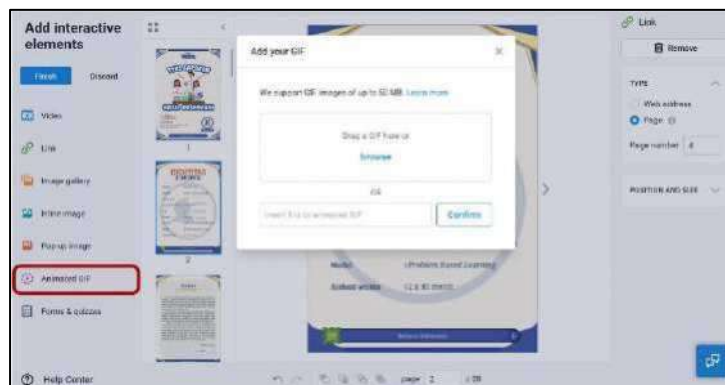
Gambar 2.9. Penambahan Gambar dalam FlippingBook

10) Pengguna dapat menyisipkan elemen *pop-up* berisi informasi tambahan.



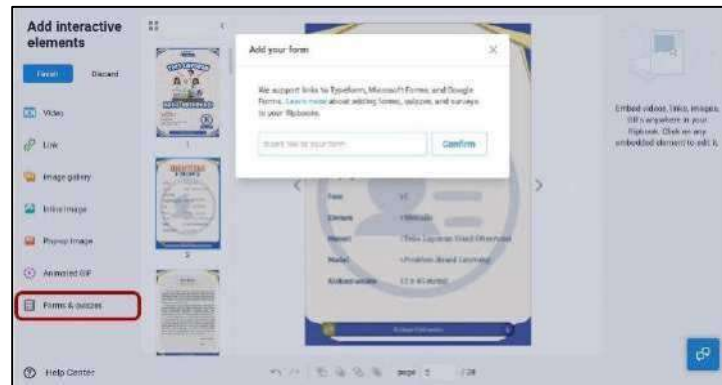
Gambar 2.10. Penambahan *Pop-Up* dalam FlippingBook

11) Pengguna diperbolehkan menambahkan format GIF atau animasi bergerak untuk memperlihatkan proses, perubahan, atau penekanan pada konsep tertentu.



Gambar 2.11. Penambahan gambar GIF dalam FlippingBook

12) Pengguna dapat menambahkan kuis interaktif sebagai evaluasi pembelajaran.



Gambar 2.12. Penambahan kuis dalam FlippingBook

13) Klik *Finish* untuk menyimpan hasil *editing*.



Gambar 2.13. Menyelesaikan Proses Penyuntingan

14) Pratinjau dan bagikan FlippingBook yang sudah dibuat melalui email atau media sosial.



Gambar 2.14. Pratinjau dan Pembagian FlippingBook

Langkah-langkah penggunaan FlippingBook dirancang untuk memudahkan pengguna dalam menyusun bahan ajar secara cepat, efisien, dan terstruktur. Kemudahan ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada penyajian konten yang bermakna tanpa terbebani aspek teknis. Dengan fitur interaktif yang dimilikinya, FlippingBook mendukung terciptanya

pengalaman belajar yang lebih menarik, mendorong keterlibatan peserta didik, serta memperkuat pemahaman terhadap materi.

4. Teks

a. Pengertian Teks

Teks merupakan satuan bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, informasi, atau makna kepada pembaca atau pendengar. Teks dapat berbentuk tulisan maupun lisan dan memiliki struktur yang teratur agar pesan dapat dipahami dengan jelas sesuai konteks. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks hadir dengan tujuan dan karakteristik yang beragam, sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Menurut Machali, 2000 (dalam Umam, 2018) teks merupakan hasil dari proses komunikasi antara penulis dan pembaca yang dipengaruhi oleh norma dan budaya yang berbeda. Setiap teks mencerminkan interaksi antara pengirim dan penerima pesan, serta dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya masing-masing. Sari, dkk (2020) mengungkapkan bahwa teks memiliki makna yang tertentu sesuai penggunaannya dan informasi apa yang disampaikan. Satuan bahasa yang berfungsi sebagai sarana ungkapan dalam aktivitas sosial di masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan, dan disusun dengan alur berpikir yang utuh. Sementara itu, Halliday dan Ruqaiyah, 1992 berpendapat (dalam Nurfidah dkk, 2020) teks adalah sarana untuk memahami bahasa yang berfungsi menjalankan tugas tertentu dalam suatu konteks situasi, sehingga disebut teks.

Dalam menulis teks, penting bagi penulis untuk memahami audiensnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Memperhatikan konteks budaya dan norma yang ada, penulis dapat membuat teks yang lebih mudah dipahami dan relevan bagi pembaca. Selain itu, teks juga dapat membantu penulis untuk membangun hubungan dengan pembaca dan memahami perspektif yang berbeda.

b. Jenis-jenis Teks

Teks merupakan satuan bahasa yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, memiliki struktur terorganisir untuk menyampaikan makna dalam konteks tertentu. Sebelum mempelajari berbagai jenis teks, perlu dipahami bahwa teks tidak hanya terdiri dari rangkaian kata, tetapi juga mencakup unsur nonverbal yang berperan dalam menyampaikan makna.

Isodarus (2017) mengungkapkan bahwa jenis teks dibedakan menjadi dua jenis yaitu teks nonsastra dan teks sastra. Teks nonsastra merupakan teks yang menyampaikan informasi atau fakta secara lugas dan objektif, Sementara itu, teks sastra adalah teks yang menonjolkan keindahan bahasa dan bertujuan menyampaikan emosi atau imajinasi penulis atau pembaca. Menurut Nurfidah, dkk (2020) teks terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu; genre sastra dan genre nonsastra. Teks bergenre sastra termasuk kategori genre cerita, sementara teks bergenre nonsastra terbagi menjadi genre faktual dan genre tanggapan. Selain itu, menurut Gumilar, dkk (2023) jenis teks yang dipelajari kelas X, yaitu teks laporan hasil observasi, teks anekdot, teks hikayat, teks negosiasi, teks biografi, dan teks puisi.

Jenis-jenis teks yang dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli tersebut menunjukkan keragaman bentuk dan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan informasi, memaparkan ide, hingga menghibur, dan memberikan nasihat. Pemahaman yang baik mengenai berbagai jenis teks ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan literasi dan komunikasi yang lebih efektif.

c. Teks Laporan Hasil Observasi

1) Capaian Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Pada akhir Fase E, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk berkomunikasi dan bernalar secara tepat sesuai dengan tujuan, serta relevan dengan konteks sosial, akademik, maupun dunia kerja. Mampu memahami, menafsirkan, mengolah, dan mengevaluasi informasi dengan topik yang beragam. Selain itu, peserta didik juga dapat mempertajam gagasan dan pendapat dari berbagai sumber serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Keterampilan menulis turut dikuasai, yang mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi, serta memberikan tanggapan terhadap teks fiksi dan nonfiksi secara kritis dan etis (Gumilar & Aulia, 2021).

Capaian pembelajaran berdasarkan elemennya meliputi; menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Elemen menulis mencakup berbagai aspek yang mendukung kejelasan, efektivitas, dan daya tarik sebuah tulisan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pemikiran, opini, arahan, atau pesan dalam bentuk

tulisan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informatif maupun fiksi. Selain itu, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun teks berdasarkan hasil penelitian serta teks fungsional yang berkaitan dengan dunia kerja (Gumilar dkk, 2023).

Menulis adalah salah satu keterampilan krusial yang harus dikembangkan pada peserta didik tingkat SMA. Salah satu materi yang dipelajari di kelas X adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini berisi informasi yang dijelaskan secara jelas dan rinci berdasarkan temuan yang disusun secara sistematis. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan atau informasi mengenai objek yang diamati. Peserta didik dapat memahami konsep, struktur teks, terampil dalam menulis, serta mampu mengembangkan, kemampuan observasi dan berpikir kritis diperlukan pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan interaktif (Ulita Sihotang & Gafari, 2024).

Tujuan pembelajaran menggambarkan turunan dari capaian pembelajaran yang diharapkan tercapai pada setiap materi yang dipelajari. (1) Peserta didik mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara objektif dengan memanfaatkan sumber informasi lain yang mendukung. (2) Peserta didik mampu menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis berdasarkan struktur dan kaidah bahasa yang sesuai dalam menyusun laporan hasil observasi.

2) Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan fakta-fakta yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan. Fakta yang disampaikan bersifat ilmiah melalui proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, berdasarkan objek tertentu yang menjadi fokus pelaporan (Sari, dkk 2020).

Menurut Aulia dkk., (2023) teks laporan hasil observasi memuat informasi faktual. Laporan ini disusun secara objektif, yaitu menyajikan informasi berdasarkan data yang diperoleh selama proses observasi berlangsung. Sedangkan, menurut Feronika & Gani, (2024) Tujuan teks laporan hasil observasi yaitu menyampaikan informasi berdasarkan investigasi atau pengamatan sistematis. Selain itu, teks ini menekankan pentingnya melatih

keterampilan membaca pemahaman dan menulis, yang harus memenuhi struktur serta kaidah kebahasaan yang sesuai.

Berdasarkan ketiga pendapat yang telah dikemukakan, bahwa teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang disusun melalui proses pengamatan atau penelitian secara objektif dan ilmiah. Teks ini bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan atau fenomena yang diamati secara sistematis. Selain itu, penyusunan laporan hasil observasi juga berperan dalam melatih kemampuan membaca dan menulis, karena menuntut keterampilan dalam mengamati secara cermat serta mengungkapkan hasil pengamatan dengan jelas dan rinci.

3) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menyusun teks laporan hasil observasi memerlukan perhatian terhadap aturan-aturan yang berlaku. Berikut ini beberapa pendapat mengenai struktur teks laporan hasil observasi.

Menurut Sari dkk., (2020) struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian utama.

- a) Definisi umum: menjelaskan objek yang diobservasi, mencakup informasi mengenai keberadaan, karakteristik, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lain yang relevan.
- b) Deskripsi perbagian: penulis menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diamati. Penjelasan ini lebih mendalam dan terfokus pada rincian yang spesifik dari objek tersebut.
- c) Deskripsi manfaat: menjelaskan kegunaan atau manfaat dari objek yang diobservasi. Penulis akan menggambarkan bagaimana informasi yang disajikan sebelumnya dapat bermanfaat dalam konteks tertentu, baik bagi pembaca maupun masyarakat luas.

Struktur teks laporan hasil observasi beserta penjelasannya menurut Gumilar dkk, (2023) meliputi.

- a) Pernyataan umum atau klasifikasi: paragraf yang memberikan informasi secara umum mengenai objek yang diamati. ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan konteks atau latar belakang pengamatan.

- b) Deskripsi bagian: paragraf-paragraf yang memberikan informasi detail berdasarkan sub-subtopik yang ditemukan. Setiap subtopik dijabarkan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang diamati.
- c) Deskripsi manfaat/simpulan: paragraf yang menjelaskan simpulan dari hasil pengamatan secara singkat. ini merangkum temuan utama dan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau implikasi dari pengamatan tersebut.

Pentingnya memperhatikan struktur yang disarankan oleh para ahli, penulis dapat menyusun laporan dengan jelas, rapi, dan sistematis. Struktur tersebut, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selain membantu dalam penyusunan laporan tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan tersruktur, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi pembaca.

4) Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih, 2014:57 (dalam Friska dkk, 2020) ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi meliputi.

- a) Penggunaan nomina: istilah umum sebagai objek utama yang dipaparkan.
- b) Verba material: menjelaskan tindakan atau aktivitas yang terjadi.
- c) Kopula: penggunaan kata penghubung untuk menjelaskan atau mendefinisikan objek.
- d) Kata pengelompokan: kata-kata yang menunjukkan pengelompokan, perbedaan atau persamaan antara objek yang diobservasi.
- e) Adjektiva: memberikan deskripsi atau karakteristik dari objek yang diamati.
- f) Istilah ilmiah: melibatkan istilah teknis atau istilah ilmiah yang relevan dengan objek observasi.
- g) Impersonal: penulis tidak menyebutkan dirinya secara langsung, sehingga penggunaan kata ganti seperti "saya" dihilangkan.

Kemendikbud, 2013.11 (dalam Mugianto dkk, 2017) penyusunan teks laporan hasil observasi memerlukan perhatian terhadap tujuh aspek kebahasaan, yaitu: (1) penggunaan kata rujukan; (2) pembentukan frasa atau kelompok kata; (3) pemanfaatan kata berimbuhan; (4) penyusunan deskripsi secara sistematis; (5) penggunaan konjungsi yang tepat; (6) penyajian definisi yang jelas; dan (7) ketepatan dalam penggunaan kata baku. Selain itu, Aulia & Gumilar, (2021) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki dua unsur kebahasaan utama, yaitu kalimat definisi dan kalimat deskripsi.

- a) Kalimat definisi: kalimat yang memberikan penjelasan umum mengenai suatu objek, baik makhluk hidup maupun benda mati. Kalimat ini umumnya menggunakan kata penghubung seperti *adalah*, *merupakan*, atau *yaitu*.
- b) Kalimat deskripsi: berfungsi untuk menguraikan ciri khas atau sifat khusus dari suatu objek. Selain menggambarkan karakteristik, kalimat ini menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh objek tersebut.
- c) Imbuhan *di-*: dalam teks laporan hasil observasi penting untuk membedakan antara awalan *di-* dan kata depan *di*. Perbedaan ini berpengaruh pada ketepatan penulisan dan makna kalimat.
- d) Penulisan kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya: penyampaian ulang gagasan dari sumber lain menggunakan bahasa penulis sendiri, tanpa menyalin secara persis dari sumber aslinya. Kutipan ini digunakan untuk menguatkan informasi dengan merujuk pada pendapat ahli atau sumber ilmiah. Penulisan harus disertai sumber rujukan yang jelas, seperti nama penulis dan tahun terbit, sesuai kaidah penulisan ilmiah. Penggunaan kutipan tidak langsung mencerminkan sikap ilmiah dan objektivitas penulis dalam menyajikan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi mencakup berbagai unsur yang mendukung penyusunan teks yang jelas, informatif, dan terstruktur. Penguasaan serta penerapan ciri kebahasaan tersebut menjadi aspek penting dalam menghasilkan teks laporan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, teks yang disusun akan lebih mudah dipahami dan mampu menyampaikan informasi secara optimal kepada pembaca.

5) Sistematika Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah memahami struktur serta aspek kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, penulis perlu memperhatikan sistematika penulisannya agar laporan tersusun dengan rapi dan sesuai kaidah yang berlaku. Pemahaman terhadap sistematika ini akan sangat membantu dalam menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan secara teratur dan tepat.

Aulia dkk., (2023) langkah-langkah dalam menyusun teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a) Tentukan objek yang menarik dan telah dikuasai sebelum melakukan observasi.
- b) Tentukan aspek-aspek yang akan diamati dari objek tersebut sebagai acuan dalam proses penelitian.

- c) Lakukan observasi berdasarkan acuan yang telah dibuat, carilah informasi secara akurat, dan dokumentasikan objek dengan mengambil gambar atau membawa sampel.
- d) Susun kerangka laporan sesuai struktur teks laporan hasil observasi.
- e) Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks yang utuh dan padu.
- f) Perhatikan kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks laporan hasil observasi.
- g) Periksa kembali laporan yang telah dibuat.

Menurut Ismaiati, 2017 dalam menyusun teks laporan hasil observasi perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan judul laporan yang relevan dengan objek atau topik yang diamati.
- b) Merumuskan kalimat pembuka sebagai pengantar laporan.
- c) Menyusun bagian isi laporan yang mencakup gagasan utama serta saran yang disertai dengan alasan berdasarkan hasil observasi.
- d) Menyusun kalimat penutup sebagai bagian akhir dari laporan.

Adapun menurut Waluyo, 2014 (dalam Rini dkk. 2023) penyusunan teks laporan hasil observasi meliputi beberapa tahap berikut. (1) menentukan objek yang akan diamati; (2) mengumpulkan data melalui pengamatan atau wawancara yang berisi fakta-fakta untuk menyusun laporan; (3) menyusun laporan dengan memperhatikan deskripsi umum dan deskripsi khusus dari objek yang diamati; (4) menyusun data yang ditemukan dengan rapi dan menjelaskan secara detail; (5) menentukan judul laporan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikutip, proses penyusunan teks laporan hasil observasi mencakup beberapa tahap penting, dimulai dari penentuan objek yang akan diamati, perencanaan observasi, hingga pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan dan penyusunan laporan secara runtut, rapi, dan sesuai dengan struktur teks laporan. Dalam proses ini, penekanan diberikan pada penggunaan aspek kebahasaan yang sesuai, seperti kalimat deklaratif, penggunaan kata teknis, dan kaidah kebahasaan lainnya, serta ketepatan data yang diolah agar laporan bersifat objektif dan informatif. Tahapan-tahapan ini menjadi dasar penting dalam membimbing peserta didik menyusun laporan yang baik dan benar sesuai kaidah teks laporan hasil observasi.

6) Kriteria Penilaian Laporan Hasil Observasi

Dalam penulisan laporan, terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menjaga kejelasan dan kesesuaian format menurut Gumilar dkk., (2023).

- a) Penulisan judul harus diawali dengan huruf kapital pada setiap kata, kecuali kata depan, dan tidak diakhiri dengan tanda titik.
- b) Laporan harus mencakup unsur-unsur penting seperti definisi umum, uraian per bagian, dan penjelasan mengenai manfaat.
- c) Informasi dalam laporan harus disampaikan secara objektif dan berdasarkan fakta yang diperoleh.
- d) Penggunaan imbuhan *di-* dan kata depan *di* harus mengikuti kaidah penulisan yang benar sesuai dengan aturan bahasa.
- e) Memastikan bahwa kutipan dari sumber lain ditulis dengan benar dan sesuai dengan format yang ditentukan.

Menurut Nurgiyantoro, 2011:439 (dalam Alfianika, 2022) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis, harus digunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen-komponen berikut.

- a) Isi gagasan yang dikemukakan: menunjukkan pokok pikiran utama dalam teks yang harus jelas, relevan, dan didukung oleh data atau argumen logis.
- b) Organisasi isi: mengacu pada penyusunan teks yang sistematis, meliputi pengantar, isi utama, dan kesimpulan dengan alur yang kohesif dan logis.
- c) Tata bahasa: berkaitan dengan penggunaan kaidah gramatikal yang benar, kalimat efektif, serta konsistensi dalam struktur dan bentuk kata.
- d) Gaya pilihan struktur dan kosakata: mencakup variasi struktur kalimat dan pilihan diksi yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi agar tulisan lebih menarik dan mudah dipahami.
- e) Ejaan dan tata tulis: menyesuaikan dengan aturan EYD Edisi V, termasuk ejaan, tanda baca, dan format penulisan agar tulisan lebih akurat dan profesional.

Setiap komponen memiliki subkomponen yang tercantum dalam tabel, menunjukkan pembagian skor berdasarkan aspek penilaian agar teks memenuhi standar yang baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penilaian penting dalam keterampilan menulis. Parafrasa yang mempertahankan makna,

pencantuman sumber yang valid, ketepatan makna kata, pemahaman isi teks, dan alasan logis untuk memperkuat argumentasi.

7) Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Memberikan contoh teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas X sangat penting. Contoh ini membantu peserta didik memahami cara menyusun laporan yang baik, termasuk struktur, bahasa, dan elemen-elemen penting lainnya. Dengan begitu, mereka dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan menulis yang kritis dan analitis. Di bawah ini terdapat tabel yang menjadi contoh untuk memperjelas struktur dan elemen-elemen yang harus ada dalam teks laporan hasil observasi menurut Toemon, 2017 dan bates, 2016 (dalam Aulia dkk., 2023).

Tabel 2.1 CONTOH TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Judul	Belalang Anggrek
Definisi umum	Teman-teman, kali ini Saya akan menyampaikan laporan hasil observasi yang telah Saya lakukan beberapa waktu lalu. Objek yang diobservasi adalah belalang anggrek. Pertama-tama Saya akan menyampaikan informasi umum terkait belalang anggrek. Belalang anggrek atau <i>Hymenopus coronatus</i> adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Seperti namanya, belalang ini memiliki bentuk dan warna yang menyerupai bunga anggrek.

Deskripsi bagian	Selanjutnya, Saya akan menjelaskan ciri khas belalang anggrek yang terdiri atas bagian tubuh, bentuk tubuh, makanan, dan daur hidupnya. Bagian tubuh belalang anggrek terdiri atas kepala, toraks, dan abdomen. Pada bagian kepala terdapat mata majemuk, mulut, dan dua buah antena seperti benang. Seperti jenis belalang sentadu lainnya, kepala belalang anggrek bisa berputar 360°. Pada bagian toraks terdapat tiga pasang kaki. Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat dilengkapi dengan duri dan capit. Belalang anggrek memiliki dua pasang sayap yang menutupi bagian abdomennya. Sayap depan berfungsi untuk melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras. Ukuran tubuh belalang anggrek berbeda antara jantan dan betina. Panjang tubuh belalang anggrek jantan sekitar 2,5-3 cm, sedangkan betina 6-7 cm.
-------------------------	--

	Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen merah muda lembut atau cerah. Beberapa belalang bahkan berwarna benar benar putih atau merah jambu. Namun, belalang anggrek bisa mengubah warna tubuhnya dalam hitungan sehari, bergantung pada kondisi lingkungan, seperti kelembapan dan kondisi cahaya. Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa. Mereka memangsa serangga lain yang bertubuh lebih kecil, seperti jangkrik, capung, lebah, dan lalat. Belalang anggrek menggunakan bentuk dan warna tubuhnya untuk menarik perhatian mangsa. Saat mangsa mendekat, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menangkap mangsa. Belalang sembah hanya memangsa hewan yang masih hidup. Belalang anggrek merupakan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Fase hidupnya terdiri dari telur, nimfa, dan dewasa. Belalang betina dapat bertelur sampai 300 butir. Telur tersebut diletakkan dalam sarang berbentuk buih putih yang disebut ooteka. Ooteka lama-lama akan mengeras dan melindungi telur-telur dari panas dan hujan. Telur-telur tersebut membutuhkan waktu sekitar enam minggu untuk menetas. Saat menetas, nimfa belalang sembah sudah menyerupai belalang anggrek dewasa. Itulah mengapa belalang anggrek disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna.
Definisi manfaat	Sebagai penutup, Saya akan menyampaikan manfaat belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membasmi hama berupa serangga.

	Selain itu, karena keindahannya, belalang anggrek juga dijadikan peliharaan.
--	--

B. Teori Pengembangan Model

Metode *Research & Development* (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk atau inovasi baru yang bersifat konkret dan efektif dalam suatu bidang tertentu. Dalam proses pengembangannya, dapat digunakan berbagai model, seperti model ADDIE, ASURE, Borg & Gall, 4D, maupun model pengembangan lainnya.

Pola pengembangan model ADDIE perlu disesuaikan dengan kebutuhan produk yang akan dihasilkan (Alima dkk. 2022). Model ADDIE menyediakan kerangka kerja sebagai panduan dalam merancang bahan ajar, dimulai dari tahap analisis hingga evaluasi. Setiap tahapan dalam model ini memiliki subtahapan yang dapat bervariasi, tergantung pada kebutuhan pengembangan pembelajaran (Hidayat, 2021). Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) menunjukkan kesesuaian yang baik dengan kebutuhan pengembangan produk bahan ajar. *Framework* ADDIE memberikan panduan yang komprehensif dari tahap analisis hingga evaluasi dalam proses pembelajaran. Penelitian yang menekankan bahwa pola pengembangan ADDIE dapat disesuaikan dengan spesifikasi produk bahan ajar yang ingin dihasilkan. Selain itu, ADDIE memiliki sub-tahapan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan konteks pembelajaran. Dengan demikian, model ADDIE tidak hanya memberikan kerangka kerja yang komprehensif, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif untuk mencapai tujuan pengembangan bahan ajar yang beragam. Tahapan dari Model ADDIE menurut Hidayat, (2021) diimplementasikan sebagai berikut.

1. *Analysis* (analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya ketidaksesuaian proses pembelajaran. Proses ini mencakup penilaian kebutuhan, identifikasi permasalahan, serta analisis tugas secara mendalam. Hasil dari tahap ini berupa profil peserta didik secara rinci, pemetaan kesenjangan pembelajaran, penentuan kebutuhan yang harus dipenuhi, dan analisis detail terhadap tugas-tugas yang relevan.

2. *Design* (desain/perancangan)

Tahap desain difokuskan untuk memastikan kesesuaian tujuan pembelajaran serta metode evaluasinya. Langkah awalnya yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Selanjutnya, disusun instrumen evaluasi berdasarkan tujuan tersebut, ditentukan strategi pembelajaran, serta dipilih media yang tepat. Semua perencanaan ini dituangkan dalam dokumen rencana pembelajaran (blueprint) yang harus jelas dan sistematis.

3. *Development* (pengembangan)

Tahapan ini bertujuan untuk merealisasikan rancangan pembelajaran menjadi bentuk produk nyata dan memvalidasi sumber belajar yang telah dirancang. Pada tahap ini, seluruh desain yang telah dirumuskan diwujudkan, termasuk pembuatan media pembelajaran seperti multimedia interaktif jika diperlukan. Salah satu bagian penting dari proses ini adalah melakukan uji coba awal terhadap produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

4. *Implementation* (implementasi)

Tahap implementasi berfokus pada penerapan sistem pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, serta mendorong peserta didik agar aktif dan kreatif. Pada tahap ini, seluruh komponen pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing, guna memastikan proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan efektif.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai mutu produk dan proses pembelajaran, baik sebelum maupun setelah implementasi. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan untuk perbaikan berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keseluruhan program pembelajaran secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook* Berbasis *Web* pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar” oleh (Silalahi & Budiono, 2023). Terbukti mempermudah guru dalam menyampaikan materi

muatan IPA, serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan bahan ajar ini menjadi sumber belajar yang inovatif dan interaktif. Bahan ajar Flipbook yang dikembangkan juga telah terbukti valid dan praktis, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat validitas sebesar 4,7 (sangat valid) berdasarkan penilaian dari ahli bahasa, materi, dan media. Selain itu, aspek kepraktisan memperoleh skor 4,74 (sangat praktis) berdasarkan tanggapan dari guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pelatihan “Pengembangan Bahan Ajar Digital *Flipbook* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Bogor” oleh (Talitha dkk., 2023). Menunjukkan peningkatan kompetensi bagi guru MGMP Bahasa Indonesia SMA di Kota Bogor. Para peserta berhasil menguasai keterampilan dalam merancang serta menggunakan bahan ajar digital secara efektif di kelas. Tingkat kepuasan peserta terhadap relevansi materi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah mencapai 100%. Sebanyak 26 guru mampu menerapkan ilmu dan teknologi yang diperoleh, sementara 24 guru secara konsisten mengimplementasikan pengetahuan yang telah dibagikan. Selain itu, 25 guru melaporkan adanya peningkatan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, semua peserta merasa puas dan mengharapkan tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman mereka dalam pengembangan bahan ajar digital.

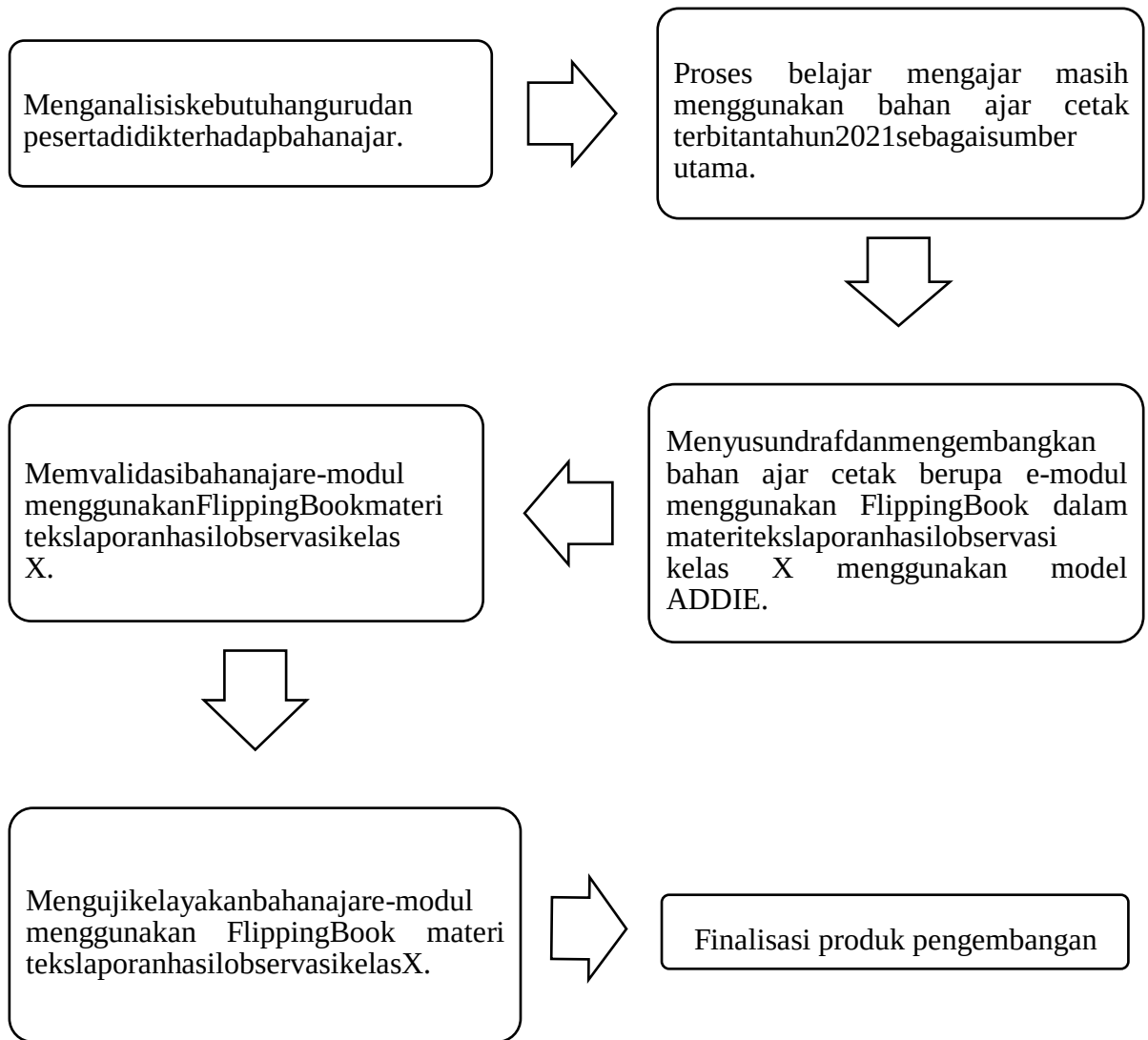
Berdasarkan hasil dari penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Flipbook* Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Peserta didik Sekolah Dasar” oleh (Putra et al., 2023). Bahan ajar ini memiliki keunggulan, seperti sifatnya yang interaktif, kompatibel dengan laptop maupun *smartphone*, dapat diakses secara *online* maupun *offline*, mudah digunakan, serta dapat diintegrasikan dan dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik. Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, bahan ajar berbasis *flipbook* digital menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam pembelajaran dengan skor 57,21% dan tingkat ketercapaian pembelajaran sebesar 92,68%.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital berbasis *flipbook* memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Penelitian oleh Silalahi & Budiono (2023) menemukan bahwa *flipbook* berbasis *web* dinilai sangat valid dengan skor 4,7 serta sangat praktis dengan skor 4,74 berdasarkan penilaian ahli, guru, dan peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh

Talitha dkk. (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar digital *flipbook* meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Indonesia SMA di Kota Bogor. Para peserta mampu mengembangkan serta mengimplementasikan bahan ajar digital secara efektif, dengan tingkat kepuasan mencapai 100%. Penelitian lain oleh Putra dkk. (2023) menunjukkan tahapan pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* digital, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Bahan ajar ini memiliki keunggulan seperti interaktivitas, kompatibilitas dengan berbagai perangkat, aksesibilitas *online* dan *offline*, serta kemudahan penggunaan secara mandiri oleh peserta didik. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan efektivitas bahan ajar ini dengan skor 57,21% dan tingkat ketercapaian pembelajaran sebesar 92,68%. **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan bahan ajar untuk mengevaluasi efektivitas dan kesesuaiannya dalam pembelajaran di SMAN 1 Pelabuhanratu. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar cetak terbitan tahun 2021, yang dinilai sudah kurang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik saat ini. Menanggapi hal tersebut, dikembangkan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook dengan materi teks laporan hasil observasi kelas X. Pengembangan ini bertujuan meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, bahan ajar dirancang dengan memperhatikan aspek tampilan visual, kemudahan akses, serta fitur pendukung yang dapat menunjang pemahaman peserta didik secara optimal.

Pengembangan bahan ajar digital dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Setelah produk dikembangkan, bahan ajar divalidasi oleh tim ahli yang meliputi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, dilakukan uji kelayakan guna menilai efektivitas dan daya tarik bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks laporan hasil observasi. Tahap akhir dari penelitian ini adalah finalisasi produk berdasarkan hasil validasi dan uji kelayakan, sehingga dihasilkan bahan ajar digital yang siap digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 2.15. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 s.d. Juni 2025 di SMA Negeri 1 Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Melalui penelitian dan pengembangan ini, peneliti berusaha menciptakan produk yang dapat digunakan dengan efektif dan sesuai untuk meningkatkan proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X. Gambaran proses penelitian dapat dicermati pada tabel berikut.

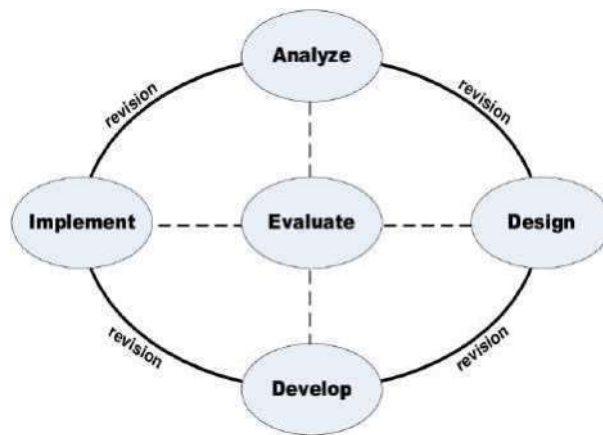
Tabel 3.1 WAKTU PENELITIAN

No.	Kegiatan	2025			
		Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Obsevasi lapangan				
2.	Perancangan produk				
3.	Pengembangan Produk.				
4.	Validasi bahan ajar digital menggunakan FlippingBook.				
5.	Revisi bahan ajar digital menggunakan FlippingBook.				
6.	Finalisasi Produk (Uji Coba)				
7.	Pelaksaaan Penelitian				
8.	Pengolahan Data				

B. Metode Penelitian

Metode *Research and Development* (R&D) digunakan untuk menciptakan produk melalui proses pengembangan sekaligus menguji tingkat keberhasilannya. Dalam pelaksanaannya, dilakukan analisis kebutuhan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai efektivitas produk yang telah dikembangkan dan diimplementasikan.

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model ADDIE yang memuat lima tahapan. Tahapan yang dimaksud meliputi *analysis* yaitu melakukan analisis, *design* yaitu membuat desain atau rancangan, *development* yaitu melakukan pengembangan, *implementation* yaitu melakukan implementasi atau penerapan, dan *evaluation* yaitu melakukan evaluasi. Berikut visualisasi tahapan model ADDIE.



Gambar 3.1. Bagan Pengembangan Model ADDIE

Proses pengembangan dimulai dengan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara mendalam. Hasil analisis menjadi dasar perancangan solusi. Sebelum berlanjut, dilakukan revisi untuk memastikan analisis telah lengkap dan tidak ada yang terlewat. Pada tahap desain, solusi direncanakan secara sistematis dan disesuaikan melalui revisi berdasarkan masukan yang diterima agar lebih efektif. Setelah desain disempurnakan, tahap pengembangan di mulai dengan mewujudkan solusi secara nyata. Revisi dilakukan berdasarkan uji coba dan umpan balik agar produk lebih siap diterapkan. Selanjutnya, tahap implementasi di lapangan. Revisi dilakukan jika diperlukan, berdasarkan pengamatan dan umpan balik selama pelaksanaan. Tahap akhir adalah evaluasi yang mencakup seluruh proses, dari analisis hingga implementasi. Evaluasi ini menilai kesesuaian, efektivitas, dan kualitas setiap tahap, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk pengembangan selanjutnya.

C. Sasaran Klien

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik Kelas X di SMAN 1 Pelabuhanratu tahun ajaran 2024/2025. Produk yang akan dihasilkan adalah

bahan ajar digital menggunakan FlippingBook pada teks laporan hasil observasi.

D. Langkah-langkah Riset Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini didasarkan pada kesesuaiannya dalam pengembangan bahan ajar digital, terutama dalam menyusun materi secara sistematis dan terstruktur. Tujuannya untuk mengembangkan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi dengan memanfaatkan FlippingBook, sehingga pendekatan ADDIE dipandang relevan. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi.

1. Analisis (*analysis*)

Pada tahap awal, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Hasil analisis diperoleh melalui penyebaran angket kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X di SMAN 1 Pelabuhanratu. Setiap angket terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup kondisi aktual pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi, jenis bahan ajar yang digunakan, serta tingkat kesiapan dan kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar digital.

2. Perancangan (*design*)

Setelah analisis kebutuhan, tahap berikutnya yaitu perancangan. Peneliti merancang produk dengan mendesain bahan ajar digital dengan menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta komponen-komponen pendukung yang dibutuhkan seperti sampul, peta konsep, informasi pendukung, pengertian teks laporan hasil observasi, struktur, ciri kebahasaan, sistematika penulisan, dan contoh teks.

3. Pengembangan (*development*)

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan, desain yang sudah dirancang sebelumnya kemudian diadaptasi ke dalam *platform* FlippingBook. Dalam proses ini, bahan ajar dikembangkan dengan mengombinasikan elemen-elemen pendukung yang relevan sesuai dengan rancangan awal. Produk hasil pengembangan diwujudkan dalam bentuk bahan ajar digital. Kemudian, dilakukan uji kelayakan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu

materi, bahasa, dan media. Proses validasi ini melibatkan para ahli di bidangnya sebagai validator untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan sudah memenuhi standar kualitas dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Implementasi (*implementation*)

Setelah produk dinyatakan lulus uji validasi dan melalui tahap finalisasi. Implementasi dilakukan kepada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X SMAN 1 Pelabuhanratu. Penilaian terhadap produk dilakukan melalui pengumpulan umpan balik selama proses penggunaan bahan ajar digital, yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner kepada guru dan peserta didik. Tahap ini membutuhkan waktu yang cukup panjang, tergantung pada respons dan keterlibatan pengguna dalam memberikan evaluasi terhadap bahan ajar digital yang digunakan.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap akhir dari model ADDIE yaitu evaluasi yang mencakup penilaian menyeluruh mulai dari tahap analisis hingga implementasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian, efektivitas, dan kualitas setiap tahap pengembangan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki sebagai dasar peningkatan kualitas dan kuantitas produk bahan ajar yang dikembangkan pada tahap selanjutnya.

E. Perencanaan dan Penyusunan Bahan Ajar Digital FlippingBook

Rencana dalam pengembangan bahan ajar menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan capaian dan tujuan pembelajaran materi teks laporan hasil observasi kelas X
2. Membuat petunjuk *e-modul*
3. Menentukan sumber materi
4. Menentukan judul *e-modul*
5. Menyusun peta konsep dan cakupan materi
6. Membuat latihan dan evaluasi
7. Membuat rangkuman dan glosarium
8. Membuat bahan refleksi

Untuk memudahkan pemahaman, berikut ini disajikan rancangan *e-modul* dalam tabel berikut, yang menggambarkan struktur dan komponen yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya.

Tabel 3.2 PERENCANAAN DAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR FLIPPINGBOOK

No.	Unsur Bahan Ajar	Deskripsi
1.	Sampul	Berisikan judul bahan ajar digital dengan desain yang sesuai dengan materi, jenjang pendidikan dan nama penulis.
2.	Identitas <i>E-modul</i>	Berisikan identitas singkat yang dibuat dalam <i>emodul</i> .
3.	Prakata	Berisikan alasan, latar belakang, serta tujuan disusunnya <i>e-modul</i> .
4.	Daftar Isi	Berisikan daftar halaman subtopik dan sub-subtopik yang disajikan dalam <i>e-modul</i> .
5.	Peta Konsep	Memuat submateri dalam bentuk bagan.
6.	Petunjuk Penggunaan <i>E-modul</i>	Berisikan petunjuk dan langkah-langkah penggunaan untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakan <i>e-modul</i> .
7.	Capaian dan Tujuan Pembelajaran	Memuat capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang menjadi acuan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
8.	Profil Pelajar Pancasila	Memuat penjelasan karakter dan sikap peserta didik yang diharapkan.
9.	Materi Pembelajaran	Memuat materi teks laporan hasil observasi, mencakup pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, contoh teks, dan sitematika penulisan.
10.	Evaluasi	Menyediakan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara kelompok maupun mandiri.
11.	Ringkasan	Berisikan pokok rangkuman materi pembelajaran.

12.	Refleksi	Memuat pertanyaan yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan sikapnya terhadap proses pembelajaran.
13.	Glosarium	Memuat daftar kata dengan penjelasannya.
14.	Daftar Pustaka	Memuat sumber referensi penyusunan bahan ajar.
15.	Profil Penulis	Memuat biodata penyusun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup uji validasi bahan ajar dan penyebaran angket. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan pedoman untuk memperoleh data yang relevan. Instrumen tersebut meliputi angket analisis kebutuhan, lembar validasi materi, bahasa, dan media. Untuk memperjelas proses pengumpulan data, berikut disajikan tabel yang merangkum rincian tahapan dan jenis instrumen yang digunakan.

Tabel 3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis data	Instrumen	Teknik
1	Kelayakan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook pada teks laporan hasil observasi kelas X, baik secara ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.	uji validitas	Diberikan kepada validator untuk menilai kelayakan <i>e-modul</i> .
2	Respons peserta didik dan guru terhadap <i>e-modul</i> menggunakan FlippingBook pada teks laporan hasil observasi.	angket	Diberikan setelah proses pembelajaran untuk menilai efektivitas <i>e-modul</i> dalam pembelajaran.
3	Latihan evaluasi.	tes	Diberikan setelah hasil validasi

1. Angket Analisis Kebutuhan

Angket analisis kebutuhan adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi guru dan peserta didik yang berisikan pertanyaan terkait kebutuhan. Tujuannya untuk memahami kebutuhan, harapan, dan preferensi guru dan peserta didik selaku responden agar dapat merancang produk yang sesuai bagi peneliti. Berikut ini disajikan tabel yang merangkum rincian sebagai kisi-kisi angket analisis kebutuhan.

Tabel 3.4 KISI-KISI ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
BAHAN AJAR DAN PESERTA DIDIK

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Bahan Ajar		
No.	Aspek	Indikator
1.	Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	1. Kurikulum pembelajaran. 2. Penggunaan bahan ajar digital. 3. Pengetahuan tentang FlippingBook.
2.	Efektivitas Bahan Ajar Digital	1. Bahan ajar digital menarik minat dan kemandirian belajar peserta didik. 2. Pengembangan bahan ajar FlippingBook dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.
3.	Tantangan dalam Pembelajaran	1. Penggunaan bahan ajar pada teks laporan hasil observasi. 2. Kebutuhan dalam penggunaan bahan ajar FlippingBook.

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik		
No.	Aspek	Indikator
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	1. Sistem pembelajaran di kelas. 2. Kesulitan mempelajari materi Bahasa Indonesia. 3. Sarana penunjang pembelajaran.
2.	Pemahaman Peserta Didik	1. Pemahaman peserta didik terhadap teks laporan hasil observasi. 2. Kebutuhan bahan ajar dengan visualisasi yang menarik.

(Adaptasi dari sumber: Solihudin, 2018)

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar dan kebutuhan peserta didik berupa kuesioner dengan skala nominal, yang terdiri atas pilihan jawaban 'Ya' dan 'Tidak'. Cara pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang dianggap paling sesuai oleh responden.

Tabel 3.5 ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku?		
2.	Apakah bahan ajar cetak digunakan sebagai sumber utama dalam pembelajaran?		
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran?		
4.	Apakah Anda sudah pernah menggunakan bahan ajar digital sebelumnya?		
5.	Apakah Anda menggunakan alat audiovisual seperti proyektor atau komputer dalam pembelajaran di kelas?		
6.	Apakah Anda setuju bahan ajar saat ini menarik minat belajar peserta didik?		
7.	Apakah Anda setuju pengembangan bahan ajar digital dapat mendukung Kurikulum Merdeka?		
8.	Apakah peserta didik perlu dilibatkan dalam pengembangan bahan ajar digital?		
9.	Apakah fasilitas pendukung seperti laptop, proyektor, atau internet sudah memadai untuk pembelajaran digital di sekolah?		
10.	Apakah Anda mengetahui bahan ajar interaktif seperti FlippingBook?		
11.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar digital FlippingBook dalam kegiatan mengajar?		
12.	Apakah Anda setuju FlippingBook dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?		

13.	Apakah bahan ajar digital seperti FlippingBook dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?		
14.	Apakah Anda setuju pengembangan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook dapat membantu pembelajaran teks laporan hasil observasi?		
15.	Apakah Anda setuju jika materi dalam FlippingBook dilengkapi dengan soal evaluasi?		
16.	Apakah Anda setuju penggunaan FlippingBook dapat memperbaiki kualitas pembelajaran teks laporan hasil observasi?		
17.	Apakah menurut Anda FlippingBook efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks laporan hasil observasi?		
18.	Apakah menurut Anda bahan ajar digital seperti FlippingBook akan efektif dibandingkan dengan bahan ajar cetak dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi?		
19.	Apakah menurut Anda FlippingBook dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda (visual, auditori, kinestetik)?		
20.	Apakah Anda merasa bahan ajar digital menggunakan FlippingBook lebih fleksibel dalam penggunaannya dibandingkan dengan bahan ajar cetak?		

Tabel 3.6 ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?		
2.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat mempelajari materi Bahasa Indonesia?		

3.	Apakah Anda mempunyai buku pegangan/paket untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia?		
4.	Apakah Anda memiliki bahan ajar lain yang dapat mendukung Anda dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia, kecuali buku teks?		
5.	Apakah Anda merasa cukup menggunakan buku teks tanpa adanya bahan ajar dari sumber lain?		
6.	Apakah bahan ajar yang digunakan sebagai sumber utama pembelajaran di sekolah kurang dipahami ketika digunakan dalam proses belajar mengajar?		
7.	Apakah pada saat belajar Anda pernah merasa jenuh ketika menggunakan bahan ajar cetak?		
8.	Apakah di sekolah Anda terdapat bahan ajar digital berupa <i>e-modul</i> ?		

9.	Apakah Anda mengetahui teks laporan hasil obseervasi?		
10.	Apakah Anda memahami materi teks laporan hasil observasi?		
11.	Apakah Anda memerlukan pemahaman tentang struktur yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi?		
12.	Apakah Anda merasa kesulitan memahami bahasa atau istilah dalam teks laporan hasil observasi?		
13.	Apakah Anda perlu belajar mengenai struktur teks dan kaidah kebahasaan laporan hasil observasi dengan contoh konkret?		
14.	Apakah Anda lebih suka belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar digital dibandingkan dengan bahan ajar cetak?		
15.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar dengan visualisasi menarik seperti gambar, video, atau audio yang membantu memahami teks laporan hasil observasi?		

16.	Apakah bahan ajar digital dapat membantu Anda memahami teks laporan hasil observasi dengan lebih baik dibandingkan bahan ajar cetak?		
17.	Apakah penggunaan bahan ajar digital dapat meningkatkan motivasi Anda dalam belajar teks laporan hasil observasi?		
18.	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar <i>e-modul</i> berupa FlippingBook yang dapat digunakan untuk mempelajari materi teks laporan hasil observasi secara mudah dan menarik?		
19.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk digital seperti FlippingBook?		
20.	Apakah Anda tertarik menggunakan <i>e-modul</i> berupa FlippingBook untuk mendukung pembelajaran teks laporan hasil observasi?		

2. Uji Validasi

Kelayakan bahan ajar digital FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi menggunakan instrumen berupa lembar validasi yang diserahkan kepada para validator. Validator terdiri atas ahli bahasa yang bertugas menilai aspek materi, kebahasaan, dan media. Berikut kisi-kisi instrumen dan lembar validasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 KISI-KISI INSTRUMEN VALIDATOR AHLI MATERI, BAHASA, DAN MEDIA

Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi		
No.	Aspek	Komponen
1.	Kelayakan Isi Materi	Kesesuaian Materi dengan CP dan TP
		Keakuratan dan Kemutakhiran Materi
2.	Kelayakan Penyajian	Mendorong Keingintahuan
		Kemenarikan
Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa		
No.	Aspek	Komponen

1.	Kebahasaan	Ketepatan pemakaian bahasa
		Kesesuaian bahasa dengan peserta didik
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa
Kisi-kisi Instrumen Ahli Media		
No.	Aspek	Komponen
1.	Desain	Tampilan
		Teks dan tipografi
		Gambar dan video
2.	Pengoperasian	Kemudahan

(Adaptasi dalam sumber: Pramana dkk., 2020 dan Nabila dkk., 2021)

a. Ahli Materi Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, validator ahli materi adalah Eka Sri Wahyuni, M.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Pelabuhanratu. Beliau memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-2 serta pengalaman mengajar yang relevan dengan materi yang dikembangkan. Tabel berikut menyajikan lembar validasi yang digunakan untuk menilai aspek materi pada produk laporan hasil observasi, sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kualitas dan kelayakan isi bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 3.8 LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

No.	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi Materi						
1.	Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit.					
2.	Materi yang disajikan sesuai elemen yang sudah ditentukan.					
3.	Materi yang disajikan sesuai capaian pembelajaran yang sudah ditentukan.					
4.	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran.					
5.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik.					

6.	Peta konsep yang disajikan sesuai dengan materi teks laporan hasil observasi.					
7.	Kelengkapan materi yang disajikan dalam bahan ajar FlippingBook.					
8.	Keluasan materi teks laporan hasil observasi yang dijabarkan dalam bahan ajar FlippingBook.					
9.	Kedalaman materi yang disajikan dalam bahan ajar FlippingBook.					
10.	Contoh teks laporan hasil observasi yang disajikan relevan dan sesuai dengan konteks.					
11.	Konsep dan definisi saat menyampaikan materi dalam bahan ajar FlippingBook akurat.					
12.	Bahan ajar FlippingBook mendorong rasa ingin tahu terhadap materi teks laporan hasil observasi.					
Kelayakan Penyajian						
13.	Contoh dan kasus yang disajikan akurat.					
14.	Gambar atau ilustrasi pada materi sesuai dan akurat.					
15.	Materi disajikan secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep.					
16.	Materi disajikan dengan variasi bentuk penyajian (teks, tabel, diagram, atau ilustrasi) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.					
17.	Materi dilengkapi dengan variasi latihan dan tugas.					

18.	Latihan yang disajikan dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis.					
19.	Latihan yang disajikan dapat menstimulus peserta didik untuk kolaboratif.					
20.	Evaluasi sesuai dengan materi yang sudah disajikan.					

b. Ahli Kebahasaan

Dalam penelitian ini, validator ahli bahasa dalam penelitian ini adalah Aniyah Ekowati, M.Pd., seorang dosen di perguruan tinggi yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-2 serta pengalaman mengajar di bidang keterampilan berbahasa dan kebahasaan. Untuk menjamin kualitas dan kelayakan aspek bahasa pada produk yang dikembangkan, disusun lembar validasi yang digunakan oleh validator, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9 LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

No.	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kebahasaan						
1.	Ketepatan penggunaan huruf (kapital, miring, tebal).					
2.	Ketepatan penggunaan tanda baca (.), (,), (!), (?), (:), (;), dsb.					
3.	Tata bahasa digunakan sesuai dengan konteks.					
4.	Kalimat disusun secara efektif dan mudah dipahami.					
5.	Setiap kalimat jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas.					
6.	Kata atau frasa digunakan sesuai makna dan konteks.					

7.	Bahasa baku digunakan secara konsisten sesuai fungsi dan istilah.					
8.	Tidak terdapat kesalahan penulisan atau ketik (<i>typo</i>).					
9.	Penggunaan simbol atau ikon konsisten.					
10.	Kalimat tidak menimbulkan tafsir ganda.					
11.	Bahasa bebas dari unsur SARA.					
12.	Kesesuaian gaya bahasa dengan tingkat emosional peserta didik.					
13.	Bahasa yang digunakan mampu memotivasi peserta didik.					
14.	Bahasa yang digunakan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.					
15.	Peta konsep disajikan dengan bahasa yang jelas dan terstruktur.					
16.	Bahasa mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.					
17.	Contoh disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai konsep.					
18.	Petunjuk pada latihan mudah dipahami.					
19.	Ringkasan/rangkuman disusun dengan bahasa yang jelas, padat, dan mudah dipahami.					
20.	Glosarium disusun secara sistematis dan mudah dipahami.					

c. Ahli Media

Dalam penelitian ini, validator ahli media adalah M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd., seorang dosen di perguruan tinggi yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S-2 serta pengalaman mengajar di bidang teknologi dan informasi, khususnya dalam pengembangan bahan ajar.

Sebagai langkah untuk memastikan kualitas dan kelayakan aspek media pada produk yang dikembangkan, berikut disajikan tabel lembar validasi yang digunakan oleh validator.

Tabel 3.10 LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

No.	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Desain						
1.	Desain sampul sesuai dengan tingkatan, konteks, dan isi materi.					
2.	Keseuaian penggunaan warna dengan jenjang SMA.					
3.	Penggunaan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan jenjang SMA.					
4.	Ketepatan penggunaan huruf pada judul materi.					
5.	Peta konsep yang disajikan menarik.					
6.	Pemilihan elemen yang variatif dan tidak monoton.					
7.	Kerapian tampilan dalam penulisan.					
8.	Kesesuaian penomoran.					
9.	Kejelasan gambar yang disajikan dalam FlippingBook.					
10.	Konsistensi tata letak dan format dalam seluruh FlippingBook.					
11.	Konsistensi desain antarhalaman.					
Pengoperasian						
12.	Kemudahan pengguna dalam mengakses Ikon atau tombol.					
13.	Navigasi halaman yang jelas dan terstruktur.					
14.	Fitur zoom dapat digunakan dengan mudah.					

15.	Tata letak tombol interaktif tidak menghalangi konten.						
16.	Media interaktif yang disajikan bervariasi.						
17.	Video yang disajikan dapat diakses.						
18.	Tautan yang disajikan dapat diakses.						
19.	FlippingBook dapat diakses di berbagai perangkat (PC, laptop, tablet, atau gawai).						
20.	Penggunaan bahan ajar FlippingBook sesuai dengan kebutuhan pengguna.						

3. Angket Respons

Lembar angket respons adalah instrument pengumpulan data untuk mengumpulkan tanggapan dari responden yaitu guru dan peserta didik untuk menilai kelayakan bahan ajar yang sudah dikembangkan pada materi yang disajikan. Angket ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas dari bahan ajar digital FlippingBook.

Tabel 3.11 KISI-KISI ANGKET RESPONS GURU DAN PESERTA DIDIK

No.	Aspek	Komponen
1.	Tampilan	Kejelasan teks, gambar, animasi, dan video
		Kemenarikan gambar, animasi, dan video
2.	Penyajian materi	Kesesuaian contoh dengan materi
		Kesesuaian gambar, animasi, dan video.
3.	Manfaat	Kemudahan belajar
		Ketertarikan menggunakan modul
		Peningkatan motivasi belajar

(Adaptasi dari sumber: Ringo, 2017 (dalam Putri dkk., 2020))

a. Angket Respons Guru

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan respons guru terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 3.12 ANGKET RESPONS GURU

No.	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Tampilan FlippingBook menarik dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.					
2.	Warna, jenis, dan ukuran huruf memudahkan peserta didik dalam membaca.					
3.	Tata letak bahan ajar terstruktur dengan baik.					
4.	Gambar dan ilustrasi mendukung pemahaman peserta didik.					
5.	Desain FlippingBook konsisten di seluruh halaman.					
6.	Navigasi dalam FlippingBook mudah digunakan oleh peserta didik.					
7.	Tombol dan ikon interaktif berfungsi dengan baik.					
8.	FlippingBook dapat diakses dengan mudah di berbagai perangkat.					
9.	Halaman dapat diperbesar atau diperkecil tanpa mengurangi kualitas tampilan.					
10.	Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
11.	Contoh dan latihan dalam FlippingBook membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.					
12.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.					
13.	FlippingBook membantu peserta didik dalam memahami materi lebih baik dibandingkan buku cetak.					

14.	Materi dalam FlippingBook tersusun secara sistematis dan terstruktur.					
15.	Materi dalam FlippingBook menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					
16.	Video dalam FlippingBook membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.					
17.	Latihan dalam FlippingBook mendorong peserta didik berpikir kritis.					
18.	FlippingBook mendukung model pembelajaran interaktif.					
19.	FlippingBook memungkinkan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
20.	FlippingBook meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.					

b. Angket Respons Peserta Didik

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan respons guru dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 3.13 ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK

No.	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Tampilan FlippingBook menarik dan nyaman dibaca.					
2.	Warna, jenis, dan ukuran huruf mudah dibaca.					
3.	Tata letak isi bahan ajar terstruktur dengan baik.					
4.	Gambar dan ilustrasi mendukung pemahaman materi.					

5.	Desain FlippingBook konsisten diseluruh halaman.					
----	--	--	--	--	--	--

6.	Navigasi dalam FlippingBook mudah digunakan.					
7.	Tombol dan ikon interaktif berfungsi dengan baik.					
8.	FlippingBook dapat diakses diberbagai perangkat.					
9.	Halaman dapat diperbesar atau diperkecil tanpa mengurangi kualitas tampilan.					
10.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.					
11.	Contoh dan latihan dalam FlippingBook membantu pemahaman.					
12.	Bahasa yang digunakan dalam FlippingBook sesuai dengan tingkat pemahaman Saya.					
13.	FlippingBook membantu Saya dalam memahami materi teks laporan hasil observasi lebih baik dibandingkan dengan buku cetak.					
14.	Materi tersusun secara sistematis dan terstruktur.					
15.	Materi dalam FlippingBook menarik dan membuat Saya lebih termotivasi untuk belajar.					
16.	Video dalam FlippingBook membantu Saya memahami materi dengan lebih baik.					
17.	Media dalam FlippingBook membantu Saya memahami materi dengan lebih baik.					
18.	Latihan yang disajikan dalam FlippingBook mendorong Saya berpikir kritis.					
19.	Belajar menggunakan FlippingBook membuat Saya merasa lebih nyaman dibandingkan bahan ajar cetak.					
20.	FlippingBook meningkatkan keterlibatan Saya dalam proses pembelajaran.					

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui proses validasi instrumen dan dianalisis secara deskriptif untuk menilai kualitas bahan ajar digital yang dikembangkan. Sumber data mencakup respons dari guru, peserta didik, serta hasil validasi dari ahli bahasa, materi, dan media, termasuk skor *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara serta masukan dari angket yang diisi oleh para ahli dan pengguna, yang kemudian dimanfaatkan untuk menyempurnakan produk hasil pengembangan.

1. Respons Guru dan Peserta Didik

Data yang diperoleh dari lembar telaah guru dan peserta didik dianalisis menggunakan persentase berdasarkan skala Likert. Penilaian respons peserta didik terhadap bahan ajar ditentukan melalui kriteria skor skala Likert, yang disajikan dalam tabel berikut. Tabel tersebut memuat rentang nilai beserta interpretasi kategori penilaiannya.

Tabel 3.14 SKALA LIKERT

Kategori	Skor
sangat Baik	5
baik	4
cukup	3
kurang	2
sangat kurang	1

(Adaptasi dari sumber: (Ekasari dkk., 2025))

Hasil respons guru dan peserta didik dianalisis menggunakan rumus persentase. Pendekatan ini bertujuan untuk menghitung proporsi jawaban berdasarkan total responden, sehingga memberikan gambaran kuantitatif yang jelas terhadap tanggapan yang diberikan.

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Validasi Ahli Materi, Bahasa, dan Media

Validitas bahan ajar digital menggunakan FlippingBook dihitung berdasarkan hasil telaah validator ahli. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan teori Akbar, 2013 (dalam Jauharati dkk. 2022).

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : validitas

TSe : total skor validasi dari validator

TSh : total skor maksimal yang diharapkan

Validitas yang diperoleh dari hasil persentase dihitung dan dianalisis berdasarkan kriteria validitas. Kriteria tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat validitas bahan ajar digital.

Tabel 3.15 PERSENTASE VALIDITAS BAHAN AJAR

Skor (%)	Validitas	Keterangan
0% - 20%	tidak valid	tidak boleh dipakai
21% - 40%	kurang valid	dapat dipakai namun perlu revisi besar
41% - 60%	cukup valid	dapat dipakai namun perlu revisi kecil
61% - 80%	valid	dapat dipakai tanpa revisi
81% - 100%	sangat valid	dapat dipakai tanpa revisi

(Adaptasi dari sumber:(dalam Ruhayat & Djumena, 2019)

3. Efektivitas Penggunaan Produk Pengembangan Melalui *Pretest* dan *Posttest*

Dalam penyusunan laporan, ketentuan yang jelas dan format yang sesuai harus diperhatikan agar memenuhi standar yang ditetapkan. Setiap komponen laporan memiliki subkomponen yang tercantum dalam tabel sebagai acuan penilaian. Uji efektivitas melalui *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil, memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdampak signifikan terhadap pemahaman pengguna.

Berikut kriteria penilaian teks laporan hasil observasi.

Tabel 3.16

KRITERIAN PENILAIAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No.	Komponen	Subkomponen	Skor
1.	Isi Gagasan yang Dikemukakan	1. Kemampuan merumuskan masalah sesuai tema. 2. Kejelasan judul dan keterkaitannya dengan topik. 3. Kesesuaian gagasan dengan argumentasi ilmiah.	20
2.	Organisasi Isi	1. Kerapian format (tipografi, tata letak, jumlah paragraf). 2. Struktur teks yang sistematis (pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan/manfaat).	35
3.	Gaya dan Tata Bahasa	1. Penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. 2. Kalimat efektif serta mudah dipahami. Pencantuman catatan 3. perut (<i>running note</i>) saat mengutip sumber lain. Ketepatan dalam penggunaan istilah asing. 4.	25
4.	Ejaan dan Tata Tulis	1. Penulisan kosakata sesuai dengan kaidah EYD Edisi V.	20
		2. Pemilihan kosakata yang tepat dan sesuai konteks. 3. Struktur kalimat yang jelas dan teratur untuk memudahkann pemahaman pembaca.	
Jumlah			100

(Adaptasi dari sumber: Yanti dkk., 2018)

Untuk menilai keefektifan penggunaan produk pengembangan, digunakan rumus *gain score* menurut Panggabean dkk, (2020) sebagai berikut.

$$N - \text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{\text{-----}}$$

$$S_{maks} - S_{pre}$$

Keterangan:

$N\text{-Gain}$: gain skor

S_{post} : rata-rata skor *posttest*

S_{pre} : rata-rata skor *pretest*

S_{maks} : skor maksimal

Interpretasi nilai *Gain* hasil penelitian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Klasifikasi ini disajikan secara rinci dalam tabel berikut untuk mempermudah pemahaman.

Tabel 3.17 INTERPRETASI NILAI *GAIN*

Nilai (g)	Klasifikasi
0,00 – 0,30	rendah
0,31 – 0,70	sedang
0,71 – 1,00	tinggi

(Adaptasi dari sumber: (Panggabean et al., 2020))

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tujuan menghasilkan bahan ajar digital dalam bentuk modul elektronik atau *e-modul* menggunakan FlippingBook. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar dan peserta didik melalui penyebaran angket yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Data dari hasil analisis tersebut menjadi bahan dasar utama dalam merancang dan mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Produk kemudian divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu validator materi, validator bahasa, dan validator media. Implementasi produk dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025, dengan tujuan untuk menguji keefektifan produk. Uji efektivitas dilakukan melalui latihan *pretest* dan *posttest*, serta angket yang disebarakan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh respons, setiap angket terdiri dari 20 butir pertanyaan.

ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* menjadi acuan dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena menyediakan alur kerja yang sistematis dalam merancang dan mengembangkan produk. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan kualitas dan kesesuaian produk sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga hasil akhir dapat disempurnakan secara optimal. Identitas produk berupa bahan ajar digital menggunakan FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi untuk kelas X dapat diakses melalui tautan dan kode batang yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 4.1 IDENTITAS BAHAN AJAR DIGITAL
FLIPPINGBOOK

Identitas <i>E-modul</i>	
Sampul	
Judul	: <i>E-modul</i> Bahasa Indonesia Teks Laporan Hasil Observasi
Penulis	: Irsyani Aulia
Email	: irsyaniaulia02@gmail.com
Pembimbing	: Prof. Dr. Eri Sarimanah, M.Pd. Stella Talitha, M.Pd.
Validator	: Eka Sri Wahyuni, M.Pd. Ainiyah Ekowati, M.Pd. M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Laporan Hasil Observasi
Kelas	: X (Sepuluh)
Jenjang Pendidikan	: SMA/SMK
Jumlah Halaman	: 28 Halaman
Tahun Terbit	: 2025
Tautan	: https://online.flippingbook.com/view/517280228/

Kode Batang	
-------------	---



Proses pengembangan bahan ajar digital FlippingBook meliputi lima tahapan dalam model ADDIE, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* dijabarkan sebagai berikut.

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran di SMAN 1 Pelabuhanratu sebagai lokasi penelitian. Analisis dilakukan melalui penyebaran angket kebutuhan bahan ajar kepada guru Bahasa Indonesia kelas X, yaitu Ibu E.S.W., dan angket kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran penggunaan bahan ajar digital. Setiap angket memuat 20 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui informasi mengenai kondisi aktual pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, serta kesiapan dan kebutuhan terhadap bahan ajar digital yang akan dikembangkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahan ajar yang digunakan telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, bahan ajar cetak terbitan 2021 masih menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran, sementara penggunaan bahan ajar digital masih terbatas. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Selain itu, penggunaan bahan ajar cetak yang berifat monoton menimbulkan kejenuhan. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada bahan ajar yang bersifat visual dan interaktif.

Fasilitas pendukung pembelajaran digital seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet pada umumnya sudah tersedia di sekolah, sehingga memungkinkan diterapkannya bahan ajar digital FlippingBook. Guru dan peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan bahan ajar digital FlippingBook. Bahan ajar digital yang disajikan secara menarik dan interaktif membantu meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong kemandirian belajar peserta didik. Hal ini menjadi dasar utama dalam pengembangan *e-modul* teks laporan hasil observasi yang tidak hanya

menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2. *Design* (Perancangan)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SMAN 1 Pelabuhanratu melalui penyebaran angket kepada guru dan peserta didik. Peneliti merancang bahan ajar digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi. Bahan ajar ini dirancang menggunakan FlippingBook dan dapat diakses melalui tautan serta kode batang yang disediakan. Pada tahap ini, peneliti berfokus menyusun materi yang disajikan secara konkret, komunikatif, dan mudah dipahami.

Pada tahap desain, peneliti menyusun beberapa komponen penting, yaitu menentukan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), memilih sumber materi, menentukan desain penyajian bahan ajar, serta menyusun konten bahan ajar secara sistematis.

a. Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran disesuaikan dengan fase jenjang pendidikan, yaitu fase E untuk peserta didik kelas X, khususnya pada elemen menulis. Pada fase ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami, menafsirkan, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks dengan topik yang beragam. Selain itu, mereka juga dituntut untuk mengekspresikan gagasan, pemikiran, opini, arahan, atau pesan secara tertulis dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif, baik dalam bentuk teks informatif maupun fiksi. Berdasarkan elemen tersebut, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran (TP), yaitu agar peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, serta menyusun teks tersebut dengan tepat. Dengan demikian, menentukan capaian dan tujuan pembelajaran menjadi langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum merancang aspek-aspek lainnya dalam pengembangan bahan ajar digital.

b. Memilih Sumber Materi

Pemilihan sumber materi merupakan bagian dari rancangan peneliti dalam pengembangan bahan ajar digital. Peneliti menggunakan referensi dari buku dan jurnal yang diakses melalui internet, kemudian mengembangkan

isi materi tersebut ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain penyajian materi, bahan ajar digital ini juga memuat penugasan kelompok dan evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian, pemilihan sumber materi yang tepat sangat penting untuk menjamin keakuratan dan relevansi materi yang diajarkan di kelas.

c. Menentukan Desain Penyajian Bahan Ajar

Desain penyajian dalam pengembangan bahan ajar digital bertujuan untuk menyesuaikan format penulisan, ilustrasi, gambar, dan konten yang ditampilkan secara visual. Peneliti mengembangkan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook untuk materi teks laporan hasil observasi. Bahan ajar ini disusun dalam bentuk *e-modul* yang dapat diakses oleh peserta didik melalui tautan yang telah disediakan.

d. Menyusun Konten Bahan Ajar secara Sistematis.

Setelah menentukan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), memilih sumber materi, serta merancang desain penyajian. Peneliti menyusun konten *e-modul* secara sistematis. FlippingBook digunakan sebagai *platform* untuk mengonversi file pdf menjadi *flipbook* digital yang interaktif. *E-modul* yang dikembangkan memuat berbagai komponen yang telah disesuaikan oleh peneliti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

RANCANGAN BAHAN AJAR DIGITAL (*E-MODUL*)

No.	Unsur Bahan Ajar
-----	------------------

1.

Sampul

Sampul *e-modul* dirancang dengan tampilan menarik dan informatif, disesuaikan dengan tingkatan, konteks, dan isi materi pembelajaran.



2.

Identitas *E-modul*

Bagian ini memuat identitas singkat yang dibuat dalam *e-modul*.



3.

Prakata

Bagian prakata berisi ucapan pengantar dari penulis yang menjelaskan tujuan pembuatan *e-modul* dan harapan bagi pengguna.

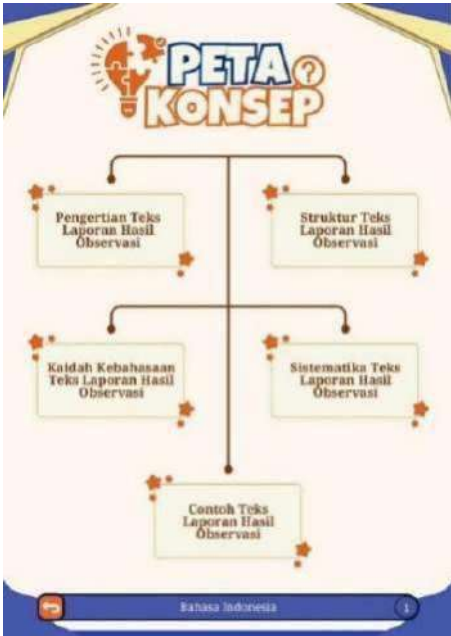


4.

Daftar Isi

Daftar isi memberikan gambaran lengkap tentang struktur *e-modul* dan memudahkan pengguna untuk menavigasi setiap bagian materi secara sistematis.

DAFTAR ISI	
Identitas E-modul	i
Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Peta Konsep	1
Petunjuk Penggunaan	2
CP & TP	3
Profil Pelajar Pancasila	4
Membangun Konteks	5
Regiotan Pembelajaran	6
Melatih Fokus	14
Berdiskusi	15
Evaluasi	17
Ringkasan	18
Refleksi	19
Glosarium	20
Daftar Pustaka	23
Profil Penulis	24

5.	Peta Konsep Peta konsep menyajikan ringkasan visual dari materi yang akan dioelajari, membantu pengguna memahami hubungan antarkonsep utama dalam <i>emodul</i>. 
6.	Petunjuk Penggunaan E-modul Bagian ini memberikan panduan praktis tentang cara penggunaan <i>e-modul</i> secara optimal. 

7. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
- Bagian CP dan TP menjelaskan kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari materi dan acuan dalam proses pembelajaran.



8. Profil Pelajar Pancasila
- Profil pelajar pancasila menggambarkan karakter dan sikap yang diharapkan berkembang pada peserta didik melalui pembelajaran dengan *emodul* ini.



9. Materi Pembelajaran

Materi merupakan bagian inti *e-modul* yang menyajikan penjelasan lengkap tentang teks laporan observasi, meliputi pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, contoh teks, dan sistematika penulisan.

Kegiatan Pembelajaran

A. Membandingkan Laporan Berdasarkan Informasi yang Akurat

➤ Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang memuat informasi berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Teks ini disusun secara sistematis dan faktual agar pembaca memperoleh pemahaman yang jelas dan objektif. Berdasarkan cara pengamatannya, teks laporan hasil observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati objek secara nyata di lapangan menggunakan seluruh indera. Sementara itu, observasi tidak langsung dilakukan melalui media seperti video atau audio, tanpa melibatkan visual indera secara langsung.

Langsung

- Pengamat hadir secara fisik di lapangan
- Data yang dikumpulkan lebih akurat dan nyata
- Instruksi langsung diterima oleh atau langsung

Tidak Langsung

- Pengamat menggunakan sumber sekunder
- Tidak bertemu langsung dengan objek
- Mengandalkan dokumentasi, catatan, atau laporan orang lain

Observasi

Bahasa Indonesia 6

B. Memahami Pola Penulisan yang Tepat

Menyusun teks laporan hasil observasi perlu memperhatikan aturan yang berlaku, terutama struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat. Membantu penulis menyusun laporan secara sistematis dan teratur.

➤ Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Pernyataan Umum

Deskripsi Bagian

Deskripsi Manfaat/Simpulan

a. Pernyataan Umum

Informasi secara umum mengenai objek yang diamati. Bertujuan sebagai pengantar yang menjelaskan konteks atau latar belakang pengamatan.

b. Deskripsi Bagian

Paragraf-paragraf yang memberikan informasi detail berdasarkan sub-subtopik yang ditemukan. Setiap subtopik dijabarkan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang diamati.

c. Deskripsi Manfaat/Simpulan

Simpulan dari hasil pengamatan secara singkat. Merangkum temuan utama dan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau implikasi dari pengamatan tersebut.

Bahasa Indonesia 10

Untuk membuktikan kebenaran pernyataan yang telah Anda pilih, apakah bagian A atau bagian B yang memuat informasi faktual sesuai isi laporan.

Cermatilah contoh teks laporan hasil observasi berikut!

Belalang Anggrek

Teman-teman, kali ini saya akan menyampaikan laporan hasil observasi yang telah saya lakukan beberapa waktu lalu. Objek yang diobservasi adalah belalang anggrek. Pertanyaan saya akan menyampaikan informasi umum terkait belalang anggrek. Belalang anggrek atau *Hyponematus coromatus* adalah salah satu jenis belalang semut atau belalang semut yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Seperti namanya, belalang ini memiliki bentuk dan warna yang menyerupai bunga anggrek.

Selanjutnya, saya akan menjelaskan ciri khas belalang anggrek yang terdiri atas bagian tubuh, bentuk tubuh, makanan, dan cara hidupnya. Bagian tubuh belalang anggrek terdiri atas kepala, toraks, dan abdomen. Pada bagian kepala terdapat mata majemuk, mulut, dan dua pasang antena seperti burung. Seperti jenis belalang semut lainnya, kepala belalang anggrek bisa berputar 360°. Pada bagian toraks terdapat tiga pasang kaki. Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat digunakan dengan dua cara. Belalang anggrek memiliki dua pasang sayap yang menutupi bagian abdomennya. Sayap depan berfungsi untuk melindungi sayap belakang sehingga teksturnya tidak rusak.

Cukuran tubuh belalang anggrek berbeda antara jantan dan betina. Panjang tubuh belalang anggrek jantan sekitar 2,5-3 cm, sedangkan betina 6-7 cm. Tubuh mereka berwarna putih dengan akan merah muda kehitam-khitaman. Beberapa belalang bahkan berwarna merah terang atau merah jingga. Namun, belalang anggrek bisa memiliki warna tubuh yang beragam: hitam, bergantung pada kondisi lingkungan, seperti kelembapan dan kondisi cahaya.

Bahasa Indonesia 8

Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan berbagai jenis rumput. Mereka memakan berbagai jenis yang terdapat di ladang, kebun, seperti jagung, kapas, kacang, dan lain-lain. Belalang anggrek menggunakan belatuk dan virus tubulipora untuk memusnahkan mangsa. Saat mangsa mereka, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menggigit mangsa. Belalang semut hanya memakan hewan yang masih hidup.

Belalang anggrek merupakan hewan yang mengadopsi mimikri untuk menyamar. Fase belalang terdapat dari telur, nimfa, dan dewasa. Belalang ini bisa dapat beristirahat di atas daun, atau beristirahat di dalam sarang berbentuk bola putih yang terbuat dari pasir. Mereka juga bisa beristirahat di atas daun atau di dalam sarang. Mereka juga bisa beristirahat di atas daun atau di dalam sarang. Mereka juga bisa beristirahat di atas daun atau di dalam sarang.

Sebagai predator, saya akan menggunakan mimikri belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membantu kita tanpa merugikan. Selain itu, karena keindahannya, belalang anggrek juga dijadikan pajangan.

Sumber: Yoonson, 2017 dan Bites, 2016 (dalam Aulia dkk., 2022).

Apakah pengamatan kalian sudah tepat?

Pengetahuan sebelumnya tentang topik tertentu sangat membantu dalam membuktikan keakuratan informasi dalam teks. Keakuratan dan kebenaran informasi adalah ciri utama laporan hasil observasi.

Bahasa Indonesia 9

	> Kaidah Kebahasaan a. Kalimat Definisi Kalimat yang menjelaskan suatu hal, baik benda hidup maupun benda mati secara umum. Kalimat definisi biasanya menggunakan kopula, seperti kata "adalah", "merupakan", dan "yaitu". Contoh: Belalang anggrek adalah serangga yang mempunyai metamorfosis tidak sempurna. b. Kalimat Deskripsi Kalimat yang menjelaskan ciri khusus suatu objek serta narasi yang dikatakannya. Kalimat ini biasanya menggunakan kata kerja material yang menyatakan tindakan dari "berada", "bawa", "manusia", atau "penting". Contoh: Belalang anggrek mempunyai kelopak bunga dan trilempok cepat saat mereka terbang. c. Imbuhan di- Sering kali, penggunaan imbuhan di- selalu ditulis seperti kata depan di. Untuk membedakannya, perhatikan fungsinya dalam kalimat: • Imbuhan di- : digunakan untuk membentuk kata kerja pasif. • Kata depan di : menunjukkan tempat atau posisi. Contoh: Imbuhan di- : Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat digunakan untuk dari dan capak. Kata depan di : Belalang anggrek atau Pteronarcys carmentis adalah salah satu jenis belalang serangga yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya. d. Penulisan Kutipan Teks Langsung dan Sumber Referensinya Sebagai teks ilmiah, laporan hasil observasi menyajikan data yang akurat. Untuk mendukung keakuratan data dapat merujuk pada sumber lain, seperti buku, artikel cetak, maupun sumber digital. C. Menyusun Laporan Secara Sistematis Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan. Pentingnya memahami sistematis penulisan agar laporan terstruktur dengan baik dan sesuai kaidah serta memudahkan penulis menyusun laporan pengamatan secara tepat. > Sistematis Teks Laporan Hasil Observasi 1. Judul diawali huruf kapital pada setiap kata (kecuali kata depan dan tidak diakhiri tanda titik). 2. Struktur teks laporan memuat definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. 3. Informasi dalam laporan harus objektif dan berdasarkan fakta. 4. Penulisan imbuhan "di-" (kata kerja pasif) dan kata depan "di" (penunjuk tempat) harus sesuai aturan. 5. Kutipan dari sumber lain harus menggunakan format yang benar, baik dari sumber cetak maupun digital. 6. Variasi struktur kalimat dan pilihan kata harus sesuai dengan konteks agar tulisan lebih menarik dan mudah dipahami.
10.	Latihan Soal Latihan soal disediakan untuk menguji pemahaman peserta didik secara berkelompok dan mandiri terhadap materi yang telah dipelajari. Cermat dalam MENYIKATI NGEBOLANG YUK KE GEPARK CILEYON Kumpulkan hasil dikusi di sini! Klik atau pindai Evaluasi Setelah melalui berbagai tahapan pembelajaran dan latihan. Peserta didik saatnya mengukur sejauh mana pemahaman yang telah dicapai sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan. Klik Pindai
11.	Ringkasan Ringkasan menyajikan poin-poin penting dari materi sebagai alat bantu bagi peserta didik dalam mengingat kembali isi pembelajaran.

	 Ringkasan 1. Teks laporan hasil observasi bertujuan menyajikan informasi akurat tentang suatu objek berdasarkan pengamatan sistematis, objektif, dan faktual. Melalui teks ini, pembaca memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap objek yang diamati, serta disertai opini atau imajinasi penulis. 2. Proses pengamatan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. 3. Struktur teks laporan hasil observasi meliputi tiga bagian utama, yaitu: pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat/ Simpulan. 4. Kata-kata bahasa yang perlu diperhatikan: kalimat definisi dan deskripsi untuk menyampaikan informasi secara tepat. Penggunaan imbuhan disesuaikan dengan konteks agar makna kalimat menjadi jelas dan tepat. Mencantumkan kutipan tidak langsung beserta sumber rujukan yang akurat dan kredibel informasi yang disampaikan. 5. Sistematika penulisan teks laporan hasil observasi penting untuk menyusun laporan secara rapi, objektif, dan faktual, dengan struktur jelas (definisi umum, deskripsi bagian, manfaat), penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, format kutipan yang benar, serta variasi kalimat dan pilihan kata yang tepat. Bahasa Indonesia 38
12.	Refleksi Bagian refleksi mengajak peserta didik untuk mengulas proses pembelajaran dan respons sikap yang telah diperoleh.  Refleksi Klik Pindai Refleksi pembelajaran bertujuan meninjau proses yang telah dilalui agar peserta didik mengidentifikasi kelebihan, memahami tantangan, dan merencanakan perbaikan yang lebih efektif. Bahasa Indonesia 39
13.	Glosarium Glosarium berisi daftar istilah penting yang dilengkapi definisi untuk membantu peserta didik memahami kosakata khusus dalam materi.

	 
14.	Daftar Pustaka Daftar pustaka memuat sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan <i>e-modul</i> sebagai bentuk akuntabilitas ilmiah. 
15.	Profil Penulis Memberikan gambaran mengenai latar belakang penulis <i>e-modul</i>, sebagai bentuk identitas akademik sekaligus pertanggungjawaban ilmiah terhadap produk yang dikembangkan.



3. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk berdasarkan rancangan awal hingga menghasilkan bahan ajar digital berupa *e-modul* berbasis FlippingBook. Selanjutnya, produk tersebut divalidasi oleh tiga orang ahli untuk menilai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Aspek yang dinilai mencakup kelayakan materi, bahasa, dan media. Validator terdiri atas dua dosen dari FKIP Universitas Pakuan dan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari SMAN 1 Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Para validator memberikan masukan dan komentar sebagai bahan evaluasi guna menyempurnakan produk. Setelah melalui proses revisi berdasarkan saran yang diberikan, bahan ajar dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap implementasi, yaitu uji coba kepada peserta didik kelas X sebagai subjek penelitian.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap Implementasi dilakukan saat proses pembelajaran, yang mana bahan ajar digital diuji coba kepada peserta didik kelas X. Pengumpulan dan umpan balik dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025, dengan durasi pembelajaran selama 2 x 45 menit. Peneliti melakukan tindak lanjut secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru dan diikuti oleh peserta didik dengan beberapa tahapan, yaitu *pretest* sebagai pengantar awal pembelajaran, diskusi kelompok, sesi tanya

jawab, serta uji latihan berupa *posttest* sebagai penilaian akhir kemampuan peserta didik.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi, sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik selama proses berlangsung. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menyebarkan angket respons kepada guru dan peserta didik untuk menilai efektivitas penggunaan *e-modul* teks laporan hasil observasi sebagai bahan ajar digital. Uji coba produk ini diterapkan kepada 30 peserta didik kelas X-2 SMAN 1 Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi sebagai subjek penelitian.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah evaluasi, dilaksanakan hingga pada tahap uji terbatas. Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian proses pengembangan dilalui, mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi produk di kelas. Evaluasi akhir diperoleh dari respons guru dan peserta didik sebagai pengguna bahan ajar digital FlippingBook berupa *e-modul* teks laporan hasil observasi yang telah diimplementasikan di kelas X.

Angket respons digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian, efektivitas, dan kualitas produk pada setiap tahapan pengembangan. Selain itu, hasil angket respons juga dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab 1 penelitian ini. Dengan demikian, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan sehingga dapat menjadi dasar peningkatan kualitas dan kuantitas bahan ajar pada tahap pengembangan selanjutnya.

B. *Field Testing* (Uji Coba) dengan Revisi Model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook dengan materi teks laporan hasil observasi untuk kelas X telah melewati tahap validasi dengan melibatkan tiga validator ahli. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan produk sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek yang divalidasi meliputi kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan media. Proses validasi dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 21 Mei 2025. Selama tahap ini, peneliti memperoleh masukan berupa saran dan komentar dari para validator, yang sangat penting dalam penyempurnaan produk agar sesuai dengan standar kualitas pembelajaran yang diharapkan.

1. Validasi Ahli Materi

Produk bahan ajar digital FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi divalidasi oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Pelabuhanratu. Proses validasi dilakukan dengan memberikan akses kepada validator melalui tautan dan kode batang yang tercantum pada lembar angket. Angket tersebut memuat 20 pernyataan yang mencakup aspek kelayakan isi materi dan kelayakan penyajian. Validasi oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali untuk memastikan kualitas dan kesesuaian materi pada bahan ajar.

Masukan dan saran dari validator materi menjadi catatan dalam penyempurnaan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi. a.

Menambahkan Bagan Struktur Teks

Penambahan bagan struktur teks guna membantu peserta didik memahami dan memvisualisasikan gambaran umum struktur teks. Bagan disusun secara sederhana namun informatif, sehingga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap sistematika penulisan teks laporan hasil observasi.

b. Menambahkan Ilustrasi Visual

Tampilan masih didominasi oleh teks, sehingga terkesan padat dan kurang menarik bagi peserta didik, serta penambahan ilustrasi visual pendukung agar materi tidak monoton dan lebih variatif. Penambahan gambar, ikon, dan elemen visual lain yang relevan dan mendukung substansi materi.

c. Penyajian Latihan Bervariasi

Media latihan disajikan secara lebih variatif untuk meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Mengubah format latihan dengan menggunakan tampilan yang lebih interaktif dan menarik.

Berikut proses perbaikan berdasarkan masukan dan saran dalam penyempurnaan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi disajikan dalam tabel.

Tabel 4.3 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi dalam Aspek Materi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
----------------	----------------

Struktur Teks



Belalang anggrek merupakan predator polifaga atau pemakan beberapa jenis mangsa. Mereka memakan serangga lain yang bertubuh lebih kecil, seperti jangkrik, capung, belah, dan lain-lain. Belalang anggrek menggunakan bentuk dan warna tubuhnya untuk menyembunyikan diri dari mangsa. Saat mangsa mendekat, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menangkap mangsa. Belalang seperti hanya menunggu hewan yang mudah ditangkap.

Belalang anggrek merupakan hewan yang merupakan pemakan serangga lain. Belalang ini memiliki tubuh yang kecil, ramping, dan memiliki sayap yang panjang. Belalang ini dapat berburu sampai 300 kali. Tubuh mereka dilindungi dalam sarung berbentuk kulit putih yang ditutupi serbuk. Untuk bisa masuk ke sarung dan menghindari serangan dari musuh dan hujan. Tubuh belalang tersebut memberikan warna cerah untuk menarik perhatian. Saat berburu, belalang anggrek akan menggunakan belalang anggrek lainnya. Untuk menangkap belalang anggrek, belalang anggrek akan menggunakan belalang anggrek lainnya.

Seperti gambar, saya akan menggunakan struktur belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membantu dalam berburu serangga. Selain itu, karena keindahan, belalang anggrek juga dijadikan perhiasan.

Sumber: Tomsen, 2017 dan Baim, 2018 (dalam Achdi dkk., 2021).

Apakah pengamatan kalian sudah tepat? Pengamatan sebelumnya tentang topik tertentu sangat membantu dalam meningkatkan keakuratan informasi dalam teks. Keakuratan dan kelengkapan informasi adalah ciri utama laporan hasil observasi.

B. Memahami Pola Penulisan yang Tepat

Menyusun teks laporan hasil observasi perlu memperhatikan struktur yang berlaku, terutama struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat. Membantu penulis menyusun laporan secara sistematis dan teratur.

➤ Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pernyataan Umum

Informasi secara umum mengenai objek yang diamati. Bertujuan sebagai pengantar yang menjelaskan konteks atau latar belakang pengamatan.

b. Deskripsi Bagian

Pengantar/pengantar yang memberikan informasi detail berdasarkan sub-topik yang diamati. Setiap subtopik dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang diamati.

c. Deskripsi Manfaat/Tujuan

Simpulan dari hasil pengamatan secara singkat. Merupakan jawaban utama dan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau implikasi dari pengamatan tersebut.

Bahasa Indonesia 9



B. Memahami Pola Penulisan yang Tepat

Menyusun teks laporan hasil observasi perlu memperhatikan struktur yang berlaku, terutama struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat. Membantu penulis menyusun laporan secara sistematis dan teratur.

➤ Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pernyataan Umum

Informasi secara umum mengenai objek yang diamati. Bertujuan sebagai pengantar yang menjelaskan konteks atau latar belakang pengamatan.

b. Deskripsi Bagian

Pengantar/pengantar yang memberikan informasi detail berdasarkan sub-topik yang diamati. Setiap subtopik dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang diamati.

c. Deskripsi Manfaat/Tujuan

Simpulan dari hasil pengamatan secara singkat. Merupakan jawaban utama dan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau implikasi dari pengamatan tersebut.

Bahasa Indonesia 10

Membangun Konteks



Membangun Konteks



Pernahkah kamu mengamati suatu objek?

Jika pernah, itu artinya kamu sudah melakukan observasi terhadap objek yang diamati. Itu berarti pula laporan hasil observasi bukan lagi hal yang asing bagi kehidupan kamu sehari-hari. Bahkan, kemampuan untuk bisa menentukan, mengamati, dan menganalisis sangat penting kamu kuasai, misalnya dalam kegiatan menulis. Dalam *e-modul* ini kamu akan memahami dan mendeskripsikan struktur, kaidah kebahasaan, serta sistematisa menulis dalam teks laporan hasil observasi. Dengan begitu, kamu akan mudah dalam mengobservasi suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa Indonesia 5



Membangun Konteks



Pernahkah kamu mengamati suatu objek?

Jika pernah, itu artinya kamu sudah melakukan observasi terhadap objek yang diamati. Laporan hasil observasi bukan lagi hal yang asing bagi kehidupan sehari-hari. Bahkan, kemampuan untuk bisa menentukan, mengamati, dan menganalisis sangat penting dikuasai, misalnya dalam kegiatan menulis. Dalam *e-modul* ini kamu akan memahami dan mendeskripsikan struktur, kaidah kebahasaan, serta sistematisa menulis dalam teks laporan hasil observasi. Dengan begitu, kamu akan mudah dalam mengobservasi suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa Indonesia 6

Contoh Struktur

b. Deskripsi Bagian
Paragraf-paragraf yang memberikan informasi detail berdasarkan sub-subtopik yang diberikan. Setiap subtopik dijabarkan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang diamati.

c. Deskripsi Manfaat/Simpulan
Simpulan dari hasil pengamatan secara singkat. Menampung temuan utama dan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau implikasi dari pengamatan tersebut.

Contoh

Struktur	Paragraf ke-	Keterangan
Pernyataan umum	1	Menjelaskan informasi secara umum tentang belalang angrek, meliputi nama latin, jenis, dan ciri umum dari belalang angrek.
Deskripsi bagian	2-5	Menyajikan informasi yang lebih rinci mengenai belalang angrek, meliputi: 1. Bagian tubuh belalang angrek 2. Bentuk dan warna belalang angrek 3. Makanan belalang angrek 4. Proses perkembangan hidup belalang angrek
Deskripsi manfaat/simpulan	6	Menyimpulkan manfaat belalang angrek sebagai pendaur ulang sampah dan hewan peliharaan.

Bahasa Indonesia 10

Perhatikan contoh analisis teks laporan hasil observasi tentang "Belalang Angrek"!

Contoh

Struktur	Paragraf ke-	Keterangan
Pernyataan umum	1	Menjelaskan informasi secara umum tentang belalang angrek, meliputi nama latin, jenis, dan ciri umum dari belalang angrek.
Deskripsi bagian	2-5	Menyajikan informasi yang lebih rinci mengenai belalang angrek, meliputi: 1. Bagian tubuh belalang angrek 2. Bentuk dan warna belalang angrek 3. Makanan belalang angrek 4. Proses perkembangan hidup belalang angrek
Deskripsi manfaat/simpulan	6	Menyimpulkan manfaat belalang angrek sebagai pendaur ulang sampah dan hewan peliharaan.

Bahasa Indonesia 11

Diskusi Kelompok

Cermat dalam MENYIMAKI



Format penulisan:

Objek	Keterangan singkat
Belalang Angrek	Salah satu jenis belalang orok yang memiliki bentuk dan warna menyerupai bangkai angrek.

Judul

Prakerin	Isi laporan

Bahasa Indonesia 14

Cermat dalam MENYIMAKI



Kumpulkan hasil diskusi di sini!

Klik atau pindai!



Bahasa Indonesia 15

Dengan perbaikan yang dilakukan, produk yang dikembangkan dinyatakan lebih layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil validasi dari ahli materi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 PERSENTASE VALIDITAS AHLI MATERI

Aspek yang Dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total	Skor Maks	Persentase	Kriteria
	I	II				

Materi	73	97	170	200	85%	sangat valid
Skor Keseluruhan	$(170:200) \times 100\% = 85\%$					
Kriteria	81% - 100%					

2. Validasi Ahli Bahasa

Produk bahan ajar digital FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi divalidasi oleh seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Proses validasi dilakukan dengan memberikan modul dalam bentuk cetak beserta lembar angket kepada validator. Angket tersebut memuat 20 pernyataan yang berfokus pada aspek kebahasaan. Validasi oleh ahli bahasa dilakukan sebanyak dua kali untuk memastikan kualitas dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar.

Masukan dan saran dari validator materi menjadi catatan dalam penyempurnaan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi.

a. Prakata

Penggunaan kalimat yang dinilai belum efektif. Struktur kalimat diperbaiki agar lebih jelas, ringkas, dan komunikatif.

b. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pemilihan kata kerja operasional (KKO) dalam rumusan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya selaras. Menyesuaikan penggunaan KKO dengan tingkatan elemen yang dipilih, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan terukur.

c. Keterbacaan dan Kesesuaian Sistematika Penulisan

Penggunaan tanda baca dan keefektifan kalimat, pemilihan diksi, dan merapikan struktur kalimat.

d. Profil penulis

Informasi yang disajikan lebih fokus menjelaskan latar belakang pendidikan dan pengalaman penulis.

Berikut proses perbaikan berdasarkan masukan dan saran dalam penyempurnaan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi disajikan dalam tabel.

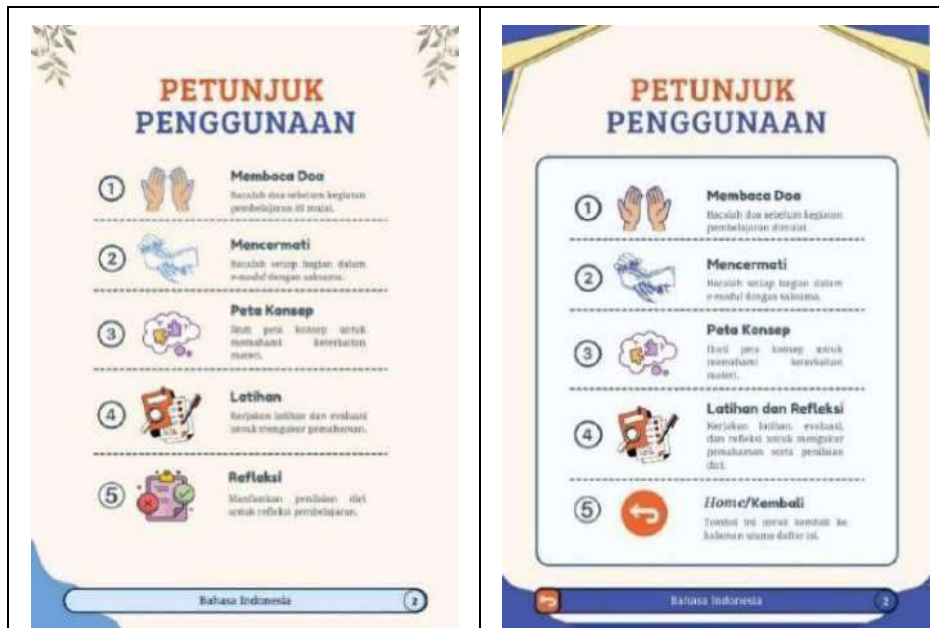
Tabel 4.5 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi dalam Aspek Bahasa

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Prakata	
	

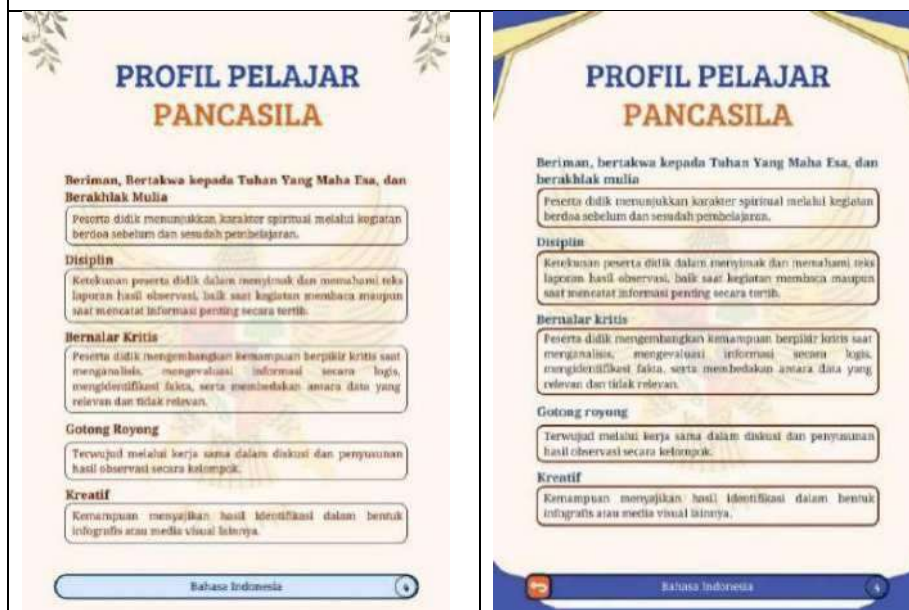
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

	
---	--

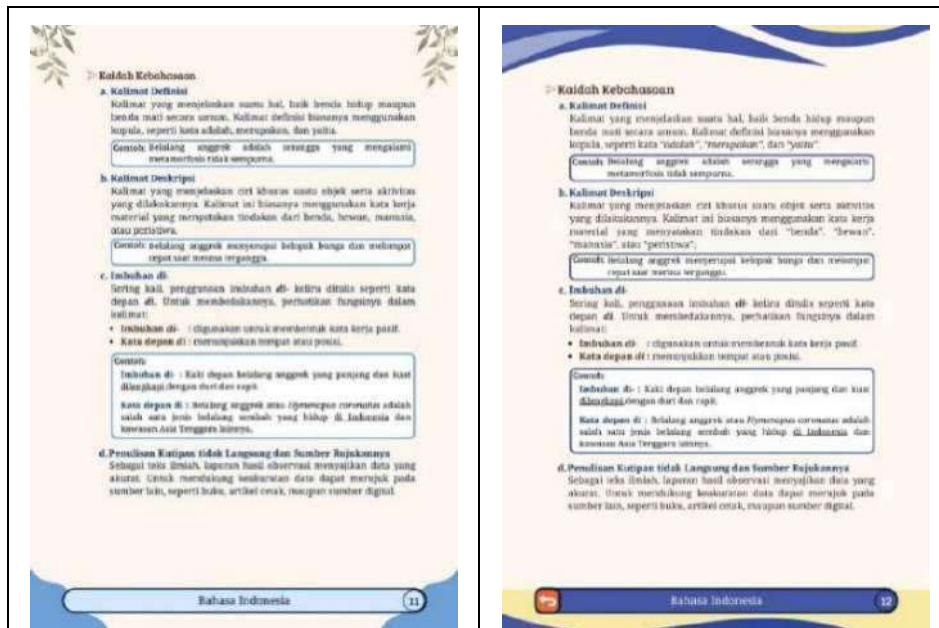
Petunjuk Penggunaan



Profil Pelajar Pancasila



Kaidah Kebahasaan



Profil Penulis



Dengan perbaikan yang dilakukan, produk yang dikembangkan dinyatakan lebih layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil validasi dari ahli bahasa disajikan pada bagian berikut.

Tabel 4.6 PERSENTASE VALIDITAS AHLI BAHASA

Aspek yang Dinilai	Skor Validasi Ke-	Skor Total	Skor Maks	Persentase	Kriteria
--------------------	-------------------	------------	-----------	------------	----------

	I	II				
Bahasa	75	92	168	200	83,5%	sangat valid
Skor Keseluruhan	$(167:200) \times 100\% = 83,5\%$					
Kriteria	81% - 100%					

3. Validasi Ahli Media

Produk bahan ajar digital FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi telah divalidasi oleh seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Proses validasi dilakukan dengan memberikan akses kepada validator melalui tautan dan kode batang yang tercantum pada lembar angket. Angket tersebut memuat 20 pernyataan yang berfokus pada aspek kelayakan desain dan pengoperasian. Validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak dua kali untuk memastikan kualitas dan kesesuaian tampilan dalam bahan ajar.

Masukan dan saran dari validator materi menjadi catatan dalam penyempurnaan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi.

a. Desain sampul

Pemilihan warna dengan nuansa yang lebih segar agar tampilan tidak terkesan monoton. Kombinasi warna yang lebih cerah dan harmonis, sehingga tampilan sampul menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Variasi Media Interaktif

Mengganti atau menambahkan media yang lebih menarik dan tidak terlalu formal. Memilih jenis media interaktif yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Tombol Navigasi

Menambahkan tombol *home* untuk mempermudah pengguna dalam mengakses halaman.

Berikut proses perbaikan berdasarkan masukan dan saran dalam penyempurnaan bahan ajar digital pada materi teks laporan hasil observasi disajikan dalam tabel.

Tabel 4.7 Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi dalam Aspek Media

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Sampul	
	
Diskusi Kelompok	
	

Cermat dalam MENYIMAK!



Format penulisan:

Objek	Keterangan singkat
Belakang Angkot	Salat satu zona belian seribit yang memiliki bentuk dan warna seribit sebagai angkot.

Judul	
Struktur	isi isipena

Bahasa Indonesia 14

Cermat dalam MENYIMAK!



[Tonton juga: www.youtube.com/watch?v=HNgag7g](https://www.youtube.com/watch?v=HNgag7g)

Kumpulkan hasil dikusi di sini!

Klik atau pindai!



Bahasa Indonesia 16

Refleksi

Refleksi

Refleksi pembelajaran bertujuan meninjau proses yang telah dilalui agar peserta didik mengenali kelebihan, memahami tantangan, dan merancang perbaikan yang lebih efektif ke depan.

Klik atau pindai!



Bahasa Indonesia 19

Refleksi

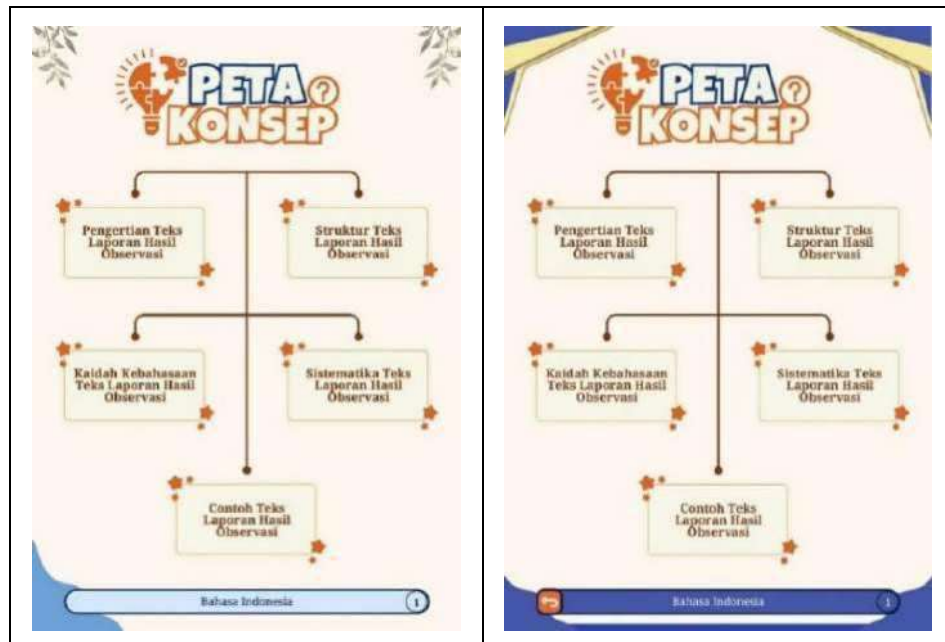


Klik Pindai

Refleksi pembelajaran bertujuan meninjau proses yang telah dilalui agar peserta didik mengenali kelebihan, memahami tantangan, dan merancang perbaikan yang lebih efektif.

Bahasa Indonesia 20

Peta Konsep

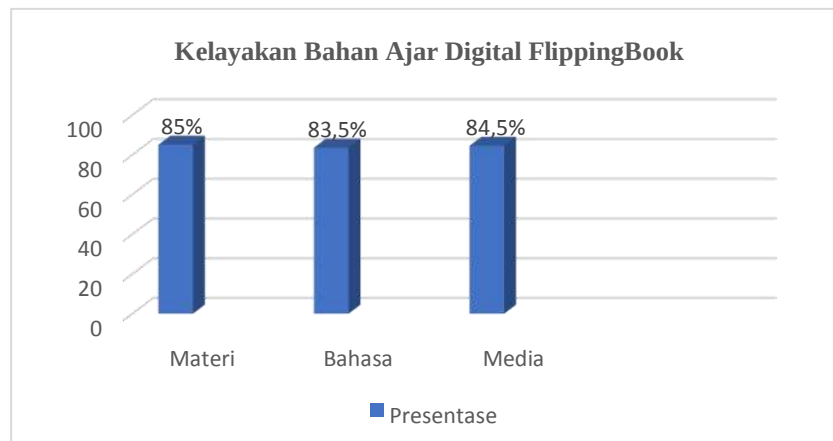


Dengan perbaikan yang dilakukan, produk yang dikembangkan dinyatakan lebih layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil validasi dari ahli media disajikan sebagai berikut. Tabel 4.8

PERSENTASE VALIDITAS AHLI MEDIA

Aspek yang Dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total	Skor Maks	Persentase	Kriteria
	I	II				
Media	79	90	169	200	84,5%	sangat valid
Skor Keseluruhan	(169:200) x 100% = 84,5%					
Kriteria	81% - 100%					

Uji validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa *e-modul* yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Saran dan komentar dari para validator menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli terhadap aspek materi, bahasa, dan media pada bahan ajar digital FlippingBook berupa *e-modul*, grafik berikut disajikan untuk menggambarkan tingkat kelayakan *e-modul* secara visual dan terukur.



Grafik 4.1 Kelayakan Bahan Ajar Flippingbook

Berdasarkan grafik di atas, tingkat validasi *e-modul* FlippingBook pada tiga aspek materi, bahasa, dan media menunjukkan persentase yang tinggi dan masuk dalam kategori *sangat valid*. Aspek materi memperoleh persentase tertinggi sebesar 85%, disusul aspek media sebesar 84,5%, dan aspek bahasa sebesar 83,5%. Seluruh aspek melebihi ambang batas minimal kategori *sangat valid*, yakni $>81\%$, yang menunjukkan bahwa *e-modul* FlippingBook yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari segi isi, kebahasaan, dan tampilan media. Dengan demikian, *e-modul* tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Pengujian Keefektifan Model Produk pada Target

Keefektifan bahan ajar diuji melalui *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan nilai *N-Gain* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, respons guru dan peserta didik dikaji untuk menilai ketertarikan, pemahaman, dan keterlibatan selama pembelajaran menggunakan bahan ajar digital FlippingBook. Berikut ini disajikan hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan bahan ajar digital FlippingBook, berdasarkan nilai yang diperoleh melalui perhitungan *N-Gain*.

Tabel 4.9

HASIL PRETEST DAN POSTTEST PERHITUNGAN *N-GAIN*

Nama	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Maks (100-Pre)	Skor N-Gain	Skor N-Gain (%)	Klasifikasi

AL	77	100	23	23	1,00	100	tinggi	
AM	59	74	15	41	0,36	36	sedang	
AR	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
AR	59	74	15	41	0,36	36	sedang	
AD	77	100	23	23	1,00	100	tinggi	
AS	68	100	32	32	1,00	100	tinggi	
DM	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
DW	77	100	23	23	1,00	100	tinggi	
DP	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
EN	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
IK	59	84	25	41	0,60	60	sedang	
KC	59	100	41	41	1,00	100	tinggi	
KY	77	100	23	23	1,00	100	tinggi	
KA	68	91	23	32	0,71	71	tinggi	
KL	77	91	14	23	0,60	60	sedang	
MIY	59	83	24	41	0,58	58	sedang	
MV	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
MI	59	83	24	41	0,58	58	sedang	
NA	59	83	24	41	0,58	58	sedang	
NSH	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
PJ	68	83	15	32	0,46	46	sedang	
RO	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
RZ	68	91	23	32	0,71	71	tinggi	
RK	59	74	15	41	0,36	36	sedang	
RN	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
SN	85	100	15	15	1,00	100	tinggi	
	SK	77	100	23	23	1,00	100	tinggi
	SD	85	100	15	15	1,00	100	tinggi

UA	59	74	15	41	0,36	36	sedang
YA	85	100	15	15	1,00	100	tinggi
Ratarata	73,3	92,8	19,5	26,6	0,80	80	tinggi

Berdasarkan hasil uji efektivitas melalui perhitungan *N-Gain*, terjadi peningkatan skor yang cukup signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Rata-rata skor peserta didik meningkat dari 73,3 menjadi 92,8, dengan rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,80 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, respons terhadap penggunaan bahan ajar diperoleh melalui angket yang memuat 20 butir pertanyaan, disebarkan kepada guru dan peserta didik sebagai subjek uji coba. Angket diberikan setelah tahap implementasi bahan ajar selesai dilaksanakan. Berikut disajikan hasil respons dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terhadap bahan ajar digital FlippingBook yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.10 HASIL RESPONS GURU

No.	Indikator	Responden	Total Skor	Skor Maks
1.	Tampilan FlippingBook menarik dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	1	5	5
2.	Warna, jenis, dan ukuran huruf memudahkan peserta didik dalam membaca.	1	5	5
3.	Tata letak bahan ajar terstruktur dengan baik.	1	5	5
4.	Gambar dan ilustrasi mendukung pemahaman peserta didik.	1	5	5

5.	Desain FlippingBook konsisten di seluruh halaman.	1	5	5
6.	Navigasi dalam FlippingBook mudah digunakan oleh peserta didik.	1	5	5

7.	Tombol dan ikon interaktif berfungsi dengan baik.	1	5	5
8.	FlippingBook dapat diakses dengan mudah di berbagai perangkat.	1	5	5
9.	Halaman dapat diperbesar atau diperkecil tanpa mengurangi kualitas tampilan.	1	5	5
10.	Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku	1	5	5
11.	Contoh dan latihan dalam FlippingBook membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.	1	5	5
12.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	1	5	5
13.	FlippingBook membantu peserta didik dalam memahami materi lebih baik dibandingkan buku cetak.	1	4	5
14.	Materi dalam FlippingBook tersusun secara sistematis dan terstruktur.	1	4	5
15.	Materi dalam FlippingBook menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	1	5	5
16.	Video dalam FlippingBook membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.	1	5	5
17.	Latihan dalam FlippingBook mendorong peserta didik berpikir kritis.	1	5	5
18.	FlippingBook mendukung model pembelajaran interaktif.	1	5	5

19.	FlippingBook memungkinkan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	1	5	5
20.	FlippingBook meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.	1	5	5
Jumlah Skor			98	100
Persentase (%)			98%	
Kriteria (81% - 100%)			sangat valid	

Berdasarkan hasil respons guru terhadap penggunaan bahan ajar digital FlippingBook, diperoleh skor 98 dengan persentase 98%. Dengan demikian, produk dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui angket untuk guru, angket juga diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keefektifan produk. Angket tersebut berisi 20 pertanyaan dan disebarakan kepada 30 peserta didik. Berikut hasil respons dari peserta didik.

Tabel 4.11 HASIL RESPONS PESERTA DIDIK

No.	Indikator	Responden	Total Skor	Skor Maks
1.	Tampilan FlippingBook menarik dan nyaman dibaca.	30	137	150
2.	Warna, jenis, dan ukuran huruf mudah dibaca.	30	134	150
3.	Tata letak isi bahan ajar terstruktur dengan baik.	30	141	150
4.	Gambar dan ilustrasi mendukung pemahaman materi.	30	141	150
5.	Desain FlippingBook konsisten diseluruh halaman.	30	166	150
6.	Navigasi dalam FlippingBook mudah digunakan.	30	138	150

7.	Tombol dan ikon interaktif berfungsi dengan baik.	30	137	150
8.	FlippingBook dapat diakses diberbagai perangkat.	30	135	150
9.	Halaman dapat diperbesar atau diperkecil tanpa mengurangi kualitas tampilan.	30	135	150
10.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.	30	143	150
11.	Contoh dan latihan dalam FlippingBook membantu pemahaman.	30	138	150
12.	Bahasa yang digunakan dalam FlippingBook sesuai dengan tingkat pemahaman Saya.	30	140	150
13.	FlippingBook membantu Saya dalam memahami materi teks laporan hasil observasi lebih baik dibandingkan dengan buku cetak.	30	136	150
14.	Materi tersusun secara sistematis dan terstruktur.	30	143	150
15.	Materi dalam FlippingBook menarik dan membuat Saya lebih termotivasi untuk belajar.	30	139	150
16.	Video dalam FlippingBook membantu Saya memahami materi dengan lebih baik.	30	138	150
17.	Media dalam FlippingBook membantu Saya memahami materi dengan lebih baik.	30	140	150

18.	Latihan yang disajikan dalam FlippingBook mendorong Saya berpikir kritis.	30	138	150
19.	Belajar menggunakan FlippingBook membuat Saya merasa lebih nyaman dibandingkan bahan ajar cetak.	30	139	150
20.	FlippingBook meningkatkan keterlibatan Saya dalam proses pembelajaran.	30	137	150
Jumlah Skor			2.795	3.000
Persentase (%)			93%	
Kriteria (81% - 100%)			sangat valid	

Berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar digital FlippingBook, diperoleh skor 2.795 dari 30 peserta didik, dengan persentase 93%. Hal ini menunjukkan bahwa produk dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. *E-modul* FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi dinilai oleh peserta didik sebagai bahan ajar yang menarik, kreatif, inovatif, serta mudah dipahami.

D. Pembahasan

Bahan ajar digital dikemas secara praktis menggunakan FlippingBook sehingga mudah digunakan oleh penggunanya. Bahan ajar FlippingBook Bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, karena dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan laptop atau gawai. Tujuan utama pengembangan bahan ajar ini adalah memfasilitasi peserta didik dalam mengakses materi ajar secara mandiri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengembangkan bahan ajar digital dengan menggunakan media yang sejenis seperti Flip HTML 5 dan Anyflip PDF, penggunaan FlippingBook dalam penelitian ini memiliki keunggulan dari sisi tampilan yang lebih menarik, interaktif, dan menyerupai pengalaman membaca buku cetak. Selain itu, FlippingBook memungkinkan integrasi media

seperti video, kuis, serta tautan eksternal secara langsung, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Bahan ajar FlippingBook memuat komponen bahan ajar secara lengkap, mencakup capaian dan tujuan pembelajaran, materi pokok tentang teks laporan hasil observasi yang meliputi pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, contoh teks, dan sistematika penulisan. Selain itu, bahan ajar ini dilengkapi dengan aktivitas diskusi kelompok dan latihan mandiri untuk mengukur pemahaman peserta didik hingga tahap refleksi pembelajaran. Penyusunan materi yang sistematis dengan tampilan yang menarik mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih fokus dan terarah. Bahan ajar FlippingBook ini juga membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi sehingga menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan kontekstual. Selain memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, bahan ajar ini turut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun materi ajar berbasis digital yang lebih variatif dan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Bahan ajar digital dikembangkan melalui penerapan model ADDIE, yang mencakup lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan sebagai landasan untuk merancang bahan ajar yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Proses ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada guru dan peserta didik guna mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, kondisi aktual proses belajar, jenis bahan ajar yang digunakan, serta kesiapan dalam memanfaatkan bahan ajar digital untuk mendukung pembelajaran teks laporan hasil observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru dan peserta didik menyatakan bahan ajar yang digunakan telah selaras dengan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, bahan ajar cetak terbitan tahun 2021 masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran, sementara penggunaan bahan ajar digital masih terbatas.

Keterbatasan bahan ajar menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi teks laporan hasil observasi, terutama pada bagian struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, penggunaan bahan ajar cetak dinilai menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Fasilitas pendukung seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet telah tersedia di sekolah sehingga

memungkinkan diterapkannya bahan ajar digital FlippingBook. Guru dan peserta didik turut menunjukkan antusiasme terhadap pemanfaatan bahan ajar FlippingBook yang disajikan secara visual dan interaktif. Penyajian bahan ajar yang menarik dan interaktif dinilai mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi, membangkitkan motivasi belajar, serta mendorong kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan peneliti untuk merancang bahan ajar FlippingBook dengan materi teks laporan hasil observasi, yang tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melanjutkan ke tahap *design* dengan menyusun struktur dan isi bahan ajar sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Bahan ajar FlippingBook yang dikembangkan mencakup berbagai komponen yang telah disesuaikan, antar lain: sampul, peta konsep, informasi pendukung, membangun konteks, pengertian teks laporan hasil observasi, struktur teks, ciri kebahasaan, sistematika penulisan, contoh teks laporan hasil observasi, diskusi kelompok, evaluasi, ringkasan, refleksi, dan daftar pustaka. Semua komponen tersebut dirancang berdasarkan hasil perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya agar bahan ajar dapat digunakan secara menyeluruh dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pengembangan, yang mencakup proses pembuatan produk serta uji validasi terhadap bahan ajar dengan melibatkan tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Uji validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menggunakan FlippingBook memenuhi standar kelayakan dan siap digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Masukan dan saran dari para validator menjadi acuan penting dalam penyempurnaan produk. Hasil validasi menunjukkan produk dinilai sangat valid pada tiga aspek, yaitu materi, bahasa, dan media. Aspek materi memperoleh persentase tertinggi sebesar 85%, diikuti oleh aspek media sebesar 84,5%, dan aspek bahasa sebesar 83,5%. Ketiganya berada di atas batas minimal kategori sangat valid yaitu $> 81\%$, yang menunjukkan bahwa bahwa bahan ajar FlippingBook tersebut layak digunakan dari segi isi materi, kebahasaan, dan tampilan media secara keseluruhan.

Setelah melalui proses validasi dan revisi, tahap *implementation* dilakukan dengan menerapkan FlippingBook dalam pembelajaran. Produk

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur efektivitas penggunaannya. Pengujian dilakukan melalui *pretest* sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, dan *posttest* setelah pembelajaran selesai untuk menilai peningkatan pemahaman serta capaian pembelajaran. Selisih hasil kedua tes dianalisis menggunakan perhitungan nilai *N-Gain* untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik dalam memahami teks laporan hasil observasi melalui bahan ajar digital FlippingBook.

Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan FlippingBook. Rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*, dengan rata-rata nilai *N-Gain* termasuk dalam kategori tinggi ($N-Gain > 0,71$). Sebanyak 20 peserta didik berada pada kategori tinggi, sementara 10 peserta didik lainnya berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan dalam pembelajaran.

Bahan ajar digital FlippingBook terbukti membantu meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap *evaluation* merupakan tahap akhir dari proses pengembangan yang bertujuan untuk menilai keseluruhan pelaksanaan dan kualitas bahan ajar. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket respons kepada guru dan peserta didik, setiap angket terdiri dari 20 pernyataan. Hasil respons guru memperoleh total skor total 98 dengan persentase 98%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, hasil respons dari 30 peserta didik memperoleh skor total 2.795 dengan persentase 93%, juga termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, hasil respons guru dan peserta didik membuktikan bahwa bahan ajar FlippingBook pada materi teks laporan hasil observasi layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dilakukan secara terencana dan sistematis hingga menghasilkan bahan ajar digital yang layak, sesuai kebutuhan, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Proses pengembangan ini didasarkan pada analisis kebutuhan yang nyata di lapangan, dilanjutkan dengan perancangan isi dan struktur bahan ajar yang relevan dengan kurikulum. Validasi dari para ahli menunjukkan bahwa produk memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, dan media. Hasil implementasi di kelas menunjukkan peningkatan

pemahaman peserta didik, yang juga diperkuat oleh respons positif dari guru dan peserta didik terhadap penggunaan FlippingBook. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar FlippingBook yang dikembangkan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan *Research and Development* (R&D) yang menghasilkan produk berupa bahan ajar digital FlippingBook Bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi. Selama uji coba implementasi produk di kelas, peserta didik mengalami beberapa kendala yang menjadi keterbatasan penelitian. Kendala tersebut yaitu mengalami kesulitan dalam mengakses bahan ajar akibat *website* FlippingBook yang cukup berat sehingga jaringan dari beberapa *provider* tidak mendukung secara optimal dan tidak stabil. Selain itu, beberapa peserta didik mengalami hambatan saat mengerjakan evaluasi karena tautan sulit diakses melalui gawai tertentu. Akibatnya, mereka harus menggunakan perangkat milik peserta didik lainnya dan mengirimkan jawaban melalui email berbeda agar tetap mendapat penilaian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 hingga Mei 2025.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital menggunakan FlippingBook materi teks laporan hasil observasi untuk kelas X di SMAN 1 Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, menunjukkan hasil yang positif dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut. 1. Bahan ajar digital FlippingBook dikembangkan menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Tahap analisis dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru dan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Hasilnya digunakan untuk merancang bahan ajar FlippingBook yang dapat diakses melalui tautan atau kode batang. FlippingBook ini memuat komponen seperti sampul, identitas, prakata, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, materi inti teks laporan hasil observasi, contoh teks, latihan soal, refleksi, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.

2. Desain bahan ajar dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan selanjutnya divalidasi oleh validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Setiap aspek divalidasi sebanyak dua kali untuk menjamin kualitas produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh skor di atas 81%, yang dikategorikan sebagai *sangat valid*, sehingga dinyatakan layak untuk diimplementasikan kepada peserta didik sebagai pengguna utama.
3. Efektivitas bahan ajar FlippingBook diukur melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah implementasi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,80 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar digital FlippingBook efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta didik terkait materi teks laporan hasil observasi.

4. Selain valid dari segi isi dan efektivitas, bahan ajar FlippingBook ini juga mendapat respons positif dari guru dan peserta didik. Guru memberikan skor sebesar 98 (98%), sedangkan peserta didik memberikan total skor 2.795 dari 30 responden (93%). Kedua hasil tersebut berada dalam kategori sangat valid, yang semakin menguatkan bahwa bahan ajar FlippingBook layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan pemanfaatan produk lebih lanjut, sebagai berikut.

1. Bahan ajar FlippingBook yang telah dikembangkan dapat dioptimalkan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran lain. Produk ini dapat dijadikan model pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia sehingga memperkaya variasi bahan ajar digital yang inovatif dan interaktif.
2. Mengingat bahan ajar ini berbasis digital dan diakses melalui *platform* FlippingBook, peneliti merekomendasikan agar penggunaannya didukung dengan jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai. Hal ini untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung tanpa hambatan teknis.
3. Bahan ajar FlippingBook ini disusun sesuai dengan karakteristik kelas X-2 SMAN 1 Pelabuhanratu. Jika bahan ajar ini disebarluaskan, disarankan dilakukan uji coba ulang untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran yang berbeda.
4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan bahan ajar digital lainnya, baik dengan menggunakan model ADDIE maupun model pengembangan lain. Selain itu, perluasan cakupan materi dan uji coba di jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkuat generalisasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2022). Analisis Alat Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 484–493.

- Alima, N., Widya, N., Rahma, R., & Christy, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model ADDIE. *Biodukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1).
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* (E. S. Aeni, Ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aulia, F. T., Gumilar, S. I., & Kurniawan, A. (2023). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (I. Y. Nafawi & M. Kodim, Eds.; Revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dahlia, Mubarrak, J., & Nasution, M. (2024). Pengembangan *E-modul* Berbasis Flip Html 5 pada Mata Kuliah Bioteknologi di Program Studi Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Chemistry, Mathematics and Physics Education*, 1(1).
- Dewi, K. R., & Korompis, F. L. S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMK Negeri 1 Busungbiu. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 26–32.
- Ekasari, S. M., Chrisnawati, H. E., & Kurniawati, I. (2025). Pengembangan *E-modul* Matematika Interaktif dengan Canva dan Flipping Book: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri. *SJME (Supremum Journal Of Mathematics Education)*, 09(01), 149–163.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMK Atlantis Plus Depok.
- Feronika, N. O., & Gani, E. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang. *Journal of Education Language and Innovation*, 2(1), 39–48.
- Gumilar, S. I., & Aulia, F. T. (2021). *Buku Panduan Guru Cedar Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X* (E. S. Aeni, Ed.). Badan Penelitian

- Gumilar, S. I., Aulia, F. T., & Kurniawan, A. (2023). *Panduan Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (M. Kodim & I. Y. Nafawi, Eds.; Revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hidayat, F. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Hutabarat, R. R. (2022). Pengembangan Pocket E-Book Fisika Menggunakan Aplikasi Flipbook pada Materi Impuls dan Momentum. *Nucleus*, 3(2), 133–138.
- Ismayati. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Pembelajaran di Luar Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 71–78.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kenudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Jauharati, Hardiansyah, & Halang, B. (2022). Pengembangan Handout Berbasis Flip Html5 pada Materi Sistem Peredaran Darah untuk Siswa Kelas XI SMA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3).
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (1 Ed.). (B. S. Fatmawati, Ed.) Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (1 Ed.). Jakarta: Kencana.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar *E-modul* dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146.
- Marizal, Y., & Asri, Y. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi Flipping Book PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 135–152.

- Martatiyana, R. D., Novita, L., & Purnamasari, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Manfaat Energi Kelas IV di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 44–57.
- Martha, N. U., & Andini, N. P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara. 5(2).
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 353–366.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939.
- Ni'mah, A. F., Yudiono, U., & Afian, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital. *JRPE: Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 125–132.
- Nurfidah, Mahsun, & Burhanuddin. (2020). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 376–390.
- Panggabean, N. H., Danis, A., & Nadriyah, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2).
- Pramana, M. W., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi melalui *E-modul* Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 17–32.
- Putra, A. D., Yulianti, D., & Fitriawan, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2173–2177.
- Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Jurnal Elementary*, 6(1), 104.
- Putri, I. T., Aminoto, T., & Pujaningsih, F. B. (2020). Pengembangan *E-modul* Fisika

- Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Teori Kinetik Gas. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1).
- Radhitullah. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Tematis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tapaktuan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Ramadhani, I., Ali, A., Kartika, R., & Soraya, R. (2024). Implementasi *E-modul* Flippingbook pada Materi Teks Eksposisi untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Siswa Kelas X SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(2), 126–130.
- Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (1 Ed.). Depok: Rajawali Pers
- Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Yudi Utomo, A. P., & Wardani, O. P. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 140–156.
- Ruhyat, Y., & Djumena, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Digital pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 156–168.
- Sari, F. T., Sumarti, & Rusminto, N. E. (2020). Teks Laporan Hasil Observasi SMKN 1 Talangpadang dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 8(1).
- Setiani, I., Medriati, R., & Purwanto, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *JoTaLP: Journal of Teaching and Learning Physics*, 9, 57–68.
- Sidiq, R., & Najuah. (2020). Pengembangan *E-modul* Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.

- Silahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Jurnal Prodi MPI: Idaaratul'ulum*, 4(2), 162–175.
- Silalahi, R. B., & Budiono, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Web pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 1341–1349.
- Sinaga, S. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan. *Pendidikan dan Pengajaran*, 1.
- Solihudin, T. (2018). Pengembangan *E-modul* Berbasis Web untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika pada Materi Listrik Statis dan Dinamis SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 3(2), 51–61.
- Suhendra, Mahajani, T., Ganeswara, M. G., Suhardi, E., Rahmawati, N., & Kartika, W. (2023). Inovasi Pembelajaran: Peningkatan Student Well-Being melalui Bahan Ajar Digital. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1071–1078.
- Syaifulloh, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127.
- Talitha, S., Rosdiana, R., Mukhtar, R. H., & Suhilman. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Bogor. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169–177.
- Ulita Sihotang, Y. T., & Gafari, M. O. F. (2024). Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Kurikulum Merdeka Fase D Berbantuan Lectora Inspire pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 245–258.
- Umam, A. H. (2018). Keberterimaan antara Teks Sumber dan Teks Sasaran. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 47–54.

- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16.
- Yudo, S. (2021, 11). Membuat *E-modul* dengan Flipping Book. [Online]. Diakses dari <https://anyflip.com/wicnj/sgat/ba>

